

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS,
LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX
AVOIDANCE**

SKRIPSI

Sebagai Persyaratan Untuk Mencapai

Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Oleh:

Siti Aminah

Nim 31401700154

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

SEMARANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

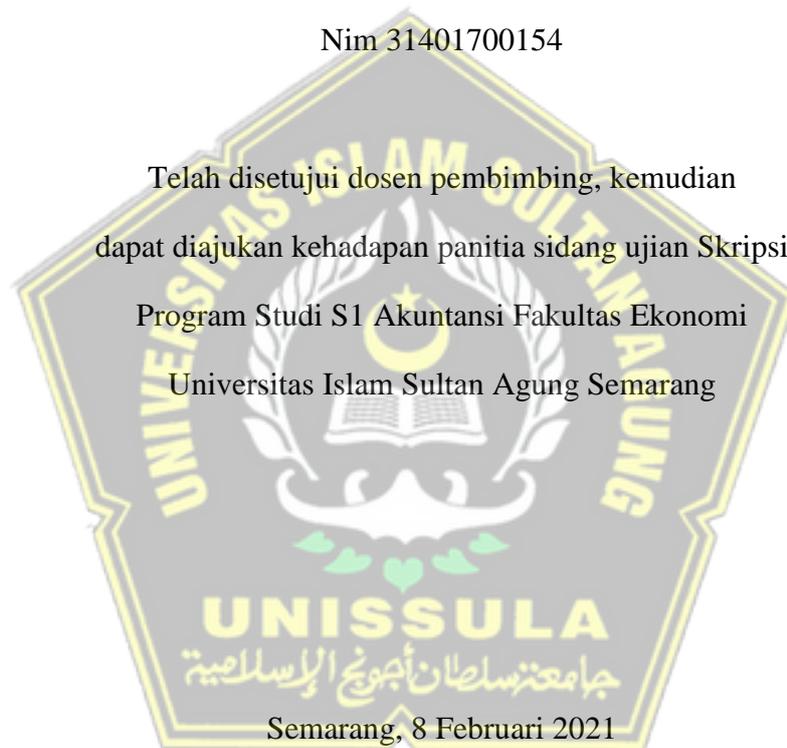
Usulan Penelitian untuk Skripsi

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, LEVERAGE,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Oleh:

Siti Aminah

Nim 31401700154



Dosen Pembimbing

Judi Budiman, SE., M.Sc., Akt., CA., ACPA., BKP

NIK 211403015

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, LEVERAGE,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE**

Oleh:

Siti Aminah

Nim 31401700154

Telah dipertahankan di depan penguji sidang Skripsi

Pada 15 Februari 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Judi Budiman, SE., M.Sc., Akt., CA., ACPA., BKP

NIK 211403015

Penguji 1

Penguji 2



16/03/2021



Dr. H. Kiryanto, SE., M.Si., Akt., CA

NIK 211492004

Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA

NIK 211496006

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada 15 Februari 2021

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si

NIK 211415029

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Aminah

NIM : 31401700154

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE”** merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan plagiat dari penelitian orang lain, serta tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber aslinya. Skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila pernyataan ini terbukti tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya.

Demak, 8 Februari 2021

Yang menyatakan,



Siti Aminah

NIM. 31401700154

ABSTRAK

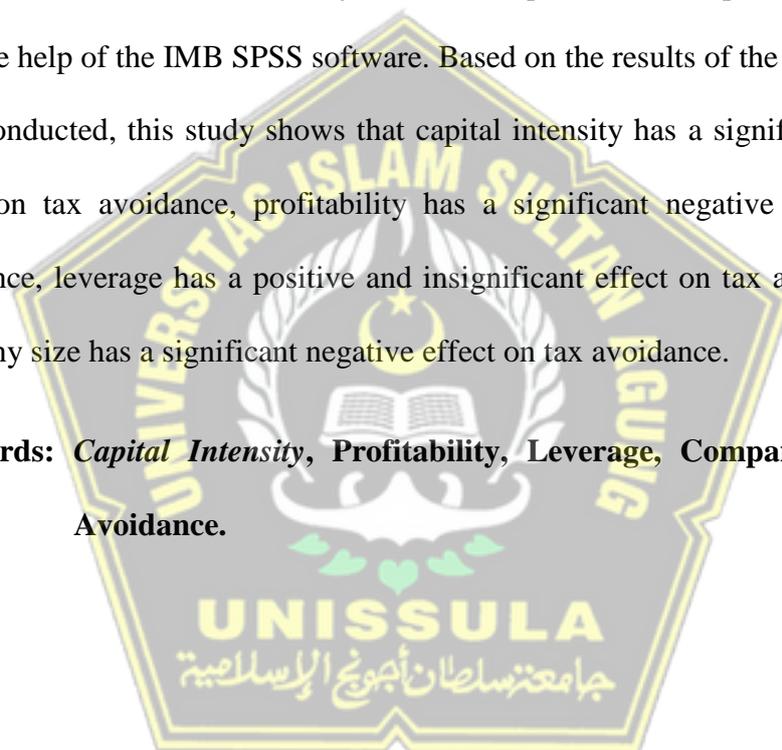
Penelitian ini sebagai alat untuk menguji pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Populasi dalam penelitian pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 sampai 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dan menghasilkan 57 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisisnya yaitu analisis linear berganda melalui bantuan *software* IMB SPSS. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, *leverage* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance.*

ABSTRACT

This study is aims to examine the effect capital intensity, profitability, leverage and company size on tax avoidance. The population this study were various industrial sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2017 to 2019. The method used in this study was the purposive sampling method and produced 57 companies based on predetermined criteria. The analysis is technique used multiple linear analysis with the help of the IMB SPSS software. Based on the results of the tests that have been conducted, this study shows that capital intensity has a significant negative effect on tax avoidance, profitability has a significant negative effect on tax avoidance, leverage has a positive and insignificant effect on tax avoidance, and company size has a significant negative effect on tax avoidance.

Keywords: *Capital Intensity, Profitability, Leverage, Company Size, Tax Avoidance.*



INTISARI

Penelitian ini mengungkapkan tentang permasalahan yang utama yaitu determinasi dari penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Penelitian ini meneliti 4 variabel yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu *capital intensity*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. *Tax avoidance* merupakan suatu rancangan transaksi yang disampaikan guna mengecilkan beban pajak dengan menggunakan kelemahan ketentuan pajak disuatu negara. Di Indonesia masih ditemui kasus praktik penghindaran pajak, hal ini merupakan wujud nyata dari *tax avoidance*. Meskipun penghindaran pajak atau *tax avoidance* tidak melanggar ketentuan perpajakan, namun dianggap tidak etis dan akan mempengaruhi penerimaan pajak, sehingga tidak mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah.

Penelitian ini menggunakan populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 sampai 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dan menghasilkan 57 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik analisisnya menggunakan analisis linear berganda melalui bantuan *software* IBM SPSS. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*, *leverage* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dimana ada usaha dan doa, pasti akan ada jalan keluar”

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar."

(Q.S Al-Baqarah: 153)

Saya persembahkan Skripsi ini untuk:

Ibu, Bapak dan Kakak saya atas dukungan, memotivasi, menyemangati dan mendoakan saya untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.

Untuk sahabat saya Yosi Karunia, Risma Amalia dan semua teman-teman seperjuangan yang telah hadir dan menjadi teman di saat senang maupun susah.

Terima kasih untuk kebaikan kalian semua

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga saya selaku penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE”.

Penulisan Skripsi ini tentu mengalami banyak rintangan serta kesulitan. Adanya bimbingan, motivasi, dorongan, saran berserta kritik, bantuan tenaga maupun pikiran dari berbagai pihak yang selalu ada didalam penulisan skripsi ini membuat saya bersyukur bahwa dengan begitu banyak yang sayang dan mendukung saya untuk meraih gelar sarjana. Pada kesempatan kali ini, saya selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk:

1. Dekan FE UNISSULA Prof. Olivia Fachrunnisa, SE., Msi., PhD.
2. Ketua Jurusan S1 Akuntansi FE UNISSULA Dr. Dra. Winarsih, SE., Msi.
3. Bapak Judi Budiman, SE., M.Sc., Akt., CA., ACPA., BKP selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan saran dan kritik untuk saya dalam menyusun skripsi ini yang dilakukannya dengan sabar dan ikhlas yang sangat memberikan banyak manfaat bagi peneliti.
4. Dosen penguji yang telah memberikan waktunya untuk menguji penelitian ini dengan baik.
5. Seluruh civitas akademik FE UNISSULA Semarang.
6. Kedua orang tua yang saya hormati dan cintai. Mereka yang selalu mendoakan saya setiap waktu, memberikan motivasi, saran, arahan yang

tentu sangat berguna bagi saya. Terimakasih atas semua kasih sayang dan arahan yang telah engkau berikan agar saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan merahmati engkau wahai orang tuaku.

7. Kakak saya dan seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan kepada saya. Terimakasih atas semuanya.
8. Sahabat saya Yosi, ciwi ciwi E4, dan keluarga birfm dan backpage yang selalu mendukung saya, memberi masukan tentang apa yang harus dilakukan, mendengarkan keluh kesah saya, menemani saya dalam menyusun skripsi serta memberikan motivasi dan segenap doa yang dipanjatkan kepada saya.
9. Keluarga HMJA 2017-2019 dan keluarga DPM 2019-2020 terimakasih untuk kebersamaannya, selalu memberikanku semangat agar dapat dengan tepat waktu menyelesaikan semua ini.
10. Mbak Fadhila, mas Miftah, dan mas Arifin yang sudah membantu saya dari awal sampai akhir proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman – teman kelas E4 Akuntansi 2017 yang selalu mendukungku, mendoakanku, dan memberikan motivasi yang terbaik untukku.

DAFTAR ISI

PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
INTISARI.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 <i>Grand Theory</i>	8
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	8

2.1.2 Teori Agensi	11
2.1.3 Teori <i>Stakeholder</i>	12
2.2 Variabel - Variabel Penelitian	14
2.2.1 <i>Tax avoidance</i> (Penghindaran pajak).....	14
2.2.2 <i>Capital Intensity</i>	17
2.2.3 Profitabilitas.....	19
2.2.4 <i>Leverage</i>	21
2.2.5 Ukuran Perusahaan	22
2.3 Penelitian Terdahulu.....	24
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	29
2.4.1 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	29
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	31
2.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	32
2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	34
2.5 Kerangka Penelitian	35
BAB III	36
METODOLOGI PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Populasi dan Sampel	36
3.2.1 Populasi.....	36
3.2.2 Sampel	36
3.3 Sumber dan Jenis Data	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	38
3.6 Teknik Analisis Data	39
3.6.1 Statistik Deskriptif	39

3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.3 Regresi Linear Berganda	41
BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	45
4.3 Analisis Data	46
4.3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	46
4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	50
4.3.3 Regresi Linear Berganda	55
4.4 Pembahasan	61
4.4.1 Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	61
4.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	62
4.4.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	64
4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	65
BAB V	67
PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Implikasi	69
5.3 Keterbatasan Penelitian	71
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 1	24
Tabel 3.1 Definisi Operasional 1	38
1 Tabel 4.1 Perolehan Sampel Penelitian	44
2 Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	47
3 Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Sebelum <i>Outlier</i>	50
4 Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Setelah <i>Outlier</i>	51
5 Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	52
6 Tabel 4.6 Dasar Pengambil Keputusan Uji Autokorelasi	53
7 Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson	53
8 Tabel 4.8 Durbin Watson	53
9 Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas	54
10 Tabel 4.10 Hasil Uji Persamaan Regresi	55
11 Tabel 4.11 Hasil Uji F	57
12 Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	58
13 Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	59
14 Tabel 4.14 Hasil Perolehan Uji t	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 1	35
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri.....	76
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data	77
Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	79
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	80
Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 1983, DJP secara berkesinambungan mengadakan perubahan pajak yang bertujuan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi target penerimaan pajak. Akan tetapi, sebagian masyarakat Indonesia memandang wajib pajak sebagai beban. Berkurangnya daya beli atau belanja dan kemampuan wajib pajak diakibatkan dari sumber daya sektor bisnis ke sektor pemerintah (Arieftiara et al., 2015). Hingga kini pelaku wajib pajak masih berusaha untuk mengurangi beban pajaknya dengan melakukan manajemen pajak (Faradiza, 2019). Pada perusahaan publik, *stakeholder* berniat supaya manajer mengambil keputusan bisnis yang selaras dengan kepentingan perusahaan, begitu juga dengan keputusan manajer yang terkait dengan pajak. Para *stakeholder* meniatkan supaya keputusan yang diambil pada akhirnya dapat menaikkan nilai perusahaan beserta laba setelah adanya pajak.

Tax avoidance merupakan rancangan transaksi disampaikan guna mengecilkan biaya pajak, caranya yaitu memanfaatkan kelemahan pajak disuatu negeri. Di Indonesia ada 2 cara dilalui oleh wajib pajak guna mengecilkan besarnya pajak dengan cara legal (*tax avoidance*) dan dengan cara illegal (*tax evasion*). *Tax avoidance* yang dilakukan secara legal dilakukan dengan cara mandiri, pindah tempat atau wilayah, dan menggunakan celah hukum supaya terhindar dari penggunaan pajak. Penerimaan pajak di Indonesia pada sektor manufaktur hingga akhir desember 2019 mencapai Rp. 365,39 triliun. Jumlah ini

tumbuh negatif 1,8% dan jauh dari pencapaian tahun 2018 yang mampu tumbuh 10,9%.

Sebagian masyarakat Indonesia merasa pembayaran biaya pajak pada pemerintah tidak memberi feedback secara langsung, dengan begitu perusahaan seringkali merasa terbebani dan enggan dalam membayarkan kewajiban pajaknya. Pemerintah tidak menginginkan adanya peran perusahaan dalam praktik penghindaran pajak, karena hal ini dianggap perusahaan tidak berantusias pada pemerintah terhadap penyelenggaraan negara dan biaya fasilitas untuk publik. Harapan pemerintah yaitu perusahaan dapat membayarkan pajak dengan tidak melakukan praktik *tax avoidance*. Manajemen perusahaan masih berupaya agar labanya maksimal, hal ini yang menjadikan alasan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* yang dianggap tidak baik untuk masyarakat.

Capital Intensity dapat diartikan sebagai investasi perusahaan pada aset tetap yang dianggap salah satu aset yang digunakan perusahaan sebagai produksi dan mendapatkan laba. Investasi pada aset tetap dapat mengakibatkan adanya beban depresiasi atau penyusutan dari aset tetap yang telah diinvestasikan. Besar kecilnya beban penyusutan untuk aset tetap didalam peraturan perpajakan di Indonesia beraneka ragam tergantung dari jenis aset tetap tersebut (Sukartha, 2017).

Semakin tinggi laba yang meningkat, maka menyebabkan profitabilitas semakin tinggi pula. Profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan tingginya *tax avoidance* perusahaan, hal ini dikarena perusahaan yang memiliki laba tinggi semakin leluasa memanfaatkan kelemahan terhadap pengelolaan biaya pajak perusahaannya (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016). *Leverage* atau tingkat

pendanaan, biaya bunga yang makin tinggi dapat berpengaruh berkurangnya biaya pajak suatu perusahaan (Sukartha, 2017). Berkurangnya biaya pajak tersebut, perusahaan lebih condong dalam meminimalkan perlakuan *tax avoidance*. Perusahaan dapat dikategorikan perusahaan dengan ukuran besar (mempunyai aset yang besar) dapat lebih menstabilkan laba ketika dibanding dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil. Perusahaan dengan laba besar dan juga stabil lebih meningkatkan perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*, hal ini dikarenakan semakin besar beban pajaknya besar juga, hal seperti ini dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah beban pajak, dengan begitu perusahaan lebih terdorong untuk menggunakan praktik *tax avoidance*.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Budhi & Dharma, 2017) mengemukakan *capital intensity* berpengaruh positif pada *tax avoidance*, yang dapat diartikan bahwa *capital intensity* yang semakin tinggi dapat menyebabkan semakin tinggi pula *tax avoidance*. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwiyanti & Jati, 2019) yang juga mengungkapkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Khoiriyah, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif pada penghindaran pajak. Tetapi pada (Gartika & Wijaya, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian (Dwiyanti & Jati, 2019) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Gartika & Wijaya, 2018) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Khoiriyah, 2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*. Begitu pula dengan (Rifai & Atiningsih, 2019) mengungkapkan leverage tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Khoiriyah, 2018) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh (Gartika & Wijaya, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini bertujuan untuk investigasi ulang dan modifikasi dari penelitian sebelumnya adakah pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, penelitian yang saya lakukan masih layak untuk dilakukan sebab terdapat perbedaan hasil yang terjadi antar satu dengan lainnya, yang menjadi peluang untuk peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Peneliti ini akan menguraikan tentang pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Sehingga rumusan masalah pada penelitian yaitu:

1. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menguji secara empiris tentang ada tidaknya pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
2. Menganalisis dan menguji secara empiris tentang ada atau tidak pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
3. Menganalisis dan menguji secara empiris tentang ada atau tidak pengaruh *leverage* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
4. Menganalisis dan menguji secara empiris tentang ada atau tidak pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar memperoleh manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Dimana manfaat penelitian ini terbagi dalam 2 kategori yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut manfaat dari penelitian antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap agar penelitiannya bisa dipakai sebagai bahan wacana bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dalam bidang pengembangan ilmu Ekonomi khususnya Akuntansi Perpajakan. Dimana pada penelitian ini membahas tentang penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti empiris dan juga memberikan kontribusi tambahan dalam penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan Manufaktur

Peneliti berharap agar penelitiannya menjadi bahan pertimbangan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan tax avoidance secara tepat dan juga efisien tanpa melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang ada.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dilakukan supaya pemerintah, khususnya DJP dan Badan Pengawas Pasar Modal dapat menerapkan peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku pada saat ini sesuai perundang-undangan perpajakan di Indonesia dan diharapkan pemerintah dapat memberikan sanksi yang berat bagi perusahaan yang melanggar.

c. Bagi Investor

Penelitian ini mempunyai partisipasi bagi investor untuk menilai kualitas laba dan juga tingkat penghindaran pajak sebelum pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Informasi yang diterima dan Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar melakukan penilaian lebih dalam dalam pengambilan keputusan tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Dalam praktik penghindaran pajak, tidak terlepas dari adanya *Theory of Planned Behavior*, teori ini mengungkapkan tentang keinginan perusahaan dalam merencanakan penghindaran pajak. Menurut model *theory of planned behavior* (Ajzen, 2012) mengungkapkan tentang perilaku seseorang yang tidak patuh terhadap ketetapan perpajakan dipengaruhi karena niat (*intention*) yang berperilaku tidak patuh.

Theory of planned behavior ini berasumsi bahwa perilaku merupakan keyakinan dan juga kepercayaan yang berpengaruh terhadap perilaku tersebut. Manusia bisa saja mempunyai berbagai jenis keyakinan atau kepercayaan terhadap suatu perilaku, tetapi waktu dihadapkan pada suatu masalah tertentu, namun sedikit dari keyakinan tersebut yang muncul untuk mempengaruhi perilaku. Kurangnya keyakinan inilah yang berpengaruh dalam mempengaruhi perilaku individu (Ajzen, 2012).

Teori ini tidak secara langsung berhubungan dengan besarnya kontrol pada diri manusia, Tetapi, pada teori ini menitik beratkan pada pengaruh yang terlihat dari kontrol perilaku yang diasumsikan pada penerimaan tujuan dari sebuah perilaku. Seandainya niat dapat memperlihatkan maksud dari kemauan individu dalam melakukan perilaku tertentu, maka kontrol yang diartikan lebih

memandang suatu hal yang sifatnya nyata yang bisa terjadi. Selanjutnya keputusan dikategorikan dalam bertingkah laku. Yang mana menurut Fishbein, Ajzen dan peneliti yang lain terkadang menjadi predictor yang kokoh terhadap cara dalam bertingkah laku pada situasi yang terjadi (Ajzen, 2012). *Theory of planned behavior* terbagi menjadi 3 jenis sebab yang mengakibatkan tindakan individu, antara lain sebagai berikut:

1. *Behavior Belief*

Behavior belief dapat diartikan sebagai keyakinan dari hasil suatu perilaku dan penilaian terhadap hasil perilaku tersebut. Keyakinan dan penilaian dari suatu perilaku kemudian akan membentuk variabel sikap (*attitude*).

2. *Normative Belief*

Normative belief dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap keinginan normative individu atau orang lain yang menjadi acuan seperti keluarga, teman, atasan, atau konsultan untuk menerima atau menolak melakukan perilaku yang telah diberikan. Hal seperti ini akan membentuk variabel norma subjektif. Pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *normative belief* merupakan dorongan atau motivasi yang berawal dari luar diri seseorang (orang lain) yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

3. *Control Belief*

Control belief dapat diartikan sebagai keyakinan individu yang bersumber pada pengalaman masa lalu dengan perilaku dan juga faktor lain yang mendukung atau menghambat asumsinya terhadap perilaku. Keyakinan inilah terbentuk dari variabel kontrol (*perceived behavior control*).

Dari penjelasan tersebut, kendala akan terjadi muncul ketika berperilaku berawal dari dalam diri sendiri ataupun dari lingkungannya. Sebelum menjalankan sesuatu, individu biasanya memiliki keyakinan atau kepercayaan terhadap hasil dicapai dari perilaku individu. Ketika ingin bertindak, wajib pajak dapat memberikan kepastian atau kepercayaan pada suatu harapan normatif dari orang lain (*normative belief*). Ini bersangkutan pada pemahaman pajak, diskriminasi pajak, dan juga teknologi informasi pajak. Disaat pemahaman tentang pajak baik, maka tidak akan terjadi diskriminasi perpajakan, dan ketika pemahaman tentang teknologi informasi perpajakan semakin membaik pula, maka semakin memberikan motivasi pada wajib pajak agar tidak terciptanya *tax avoidance*.

Pada teori ini sangat relevan dalam menafsirkan perilaku wajib pajak untuk membayar kewajiban pajak. Selain *normative belief*, pada *behavior belief* juga dijelaskan tentang bagaimana individu ingin bertindak sesuatu, individu tersebut akan mempunyai keyakinan atau kepercayaan pada hasil yang akan dicapainya. Selanjutnya yang bersangkutan dapat memutuskan apakah akan melakukannya atau tidak melakukan. Hal ini berhubungan dengan kesadaran wajib pajak. Individu yang sadar akan kewajiban pajaknya, mempunyai kepercayaan perihal pentingnya membayar pajak guna berpartisipasi dalam penyelenggaraan pembangunan negara.

2.1.2 Teori Agensi

(Jensen & Meckling, 1976) mengungkapkan teori agensi mendefinisikan tentang adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agen atau manajemen. Teori ini secara jelas mendefinisikan masalah yang timbul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, yang mana pada

permasalahan ini menyangkut kepentingan dalam perusahaan. Dalam menjalankan operasi perusahaan, pihak agen atau manajemen harus meningkatkan kemakmuran pemegang saham demi mengutamakan kepentingan pemilik, namun manajemen memiliki kepentingan berbeda dengan stakeholder sehingga dapat mengakibatkan adanya konflik antara manajemen dengan stakeholder. Konflik antara manajemen dengan pemegang saham mengakibatkan munculnya biaya atau sering disebut dengan *agency problem*.

Menurut Addiyah (2014) dalam penelitian (Wardani & Khoiriyah, 2018) menyatakan bahwa kepentingan konflik dapat menyebabkan beban diartikan beban keagenan yang terbagi dalam tiga macam, yaitu antara lain: (1) Biaya monitoring, biaya ini merupakan biaya yang keluar ketika pihak manajemen melakukan pengawasan semua aktivitas. Biaya monitoring ini merupakan biaya yang menjadi tanggung jawab pemegang saham. (2) Biaya *bonding*, merupakan biaya yang keluar ketika manajemen tidak akan melakukan kegiatan yang dapat merugikan, biaya *bonding* ini dikeluarkan untuk jaminan. Biaya ini merupakan tanggung jawab dari pihak manajemen. (3) Biaya *residual loss*, merupakan biaya yang dapat diukur dari nilai mata uang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami pemegang saham yang mengakibatkan perbedaan kepentingan.

Penghindaran pajak dengan teori agensi hubungannya yaitu ketika manajemen mengelola perusahaan kurang baik dapat menyebabkan *agency problem* atau *konflik* yang dapat merugikan pihak lainnya. Termasuk pihak pemerintah juga akan dirugikan, karena Salah satu tugas manajemen atau agen yaitu membuat laporan keuangan yang didalamnya terdapat hutang perusahaan

yang berkaitan dengan penghindaran pajak. Yang mana pihak manajemen bisa melaporkan keadaan hutang perusahaannya yang bisa menghindarkan perusahaan dari wajib wajib pajak selama periode tertentu, hal ini mengakibatkan laba perusahaan tidak akan berkurang untuk membayar pajak.

2.1.3 Teori *Stakeholder*

Di era modern ini perkembangan bisnis menuntut perusahaan untuk lebih memfokuskan seluruh pemangku kepentingan yang ada, tidak hanya berfokus kepada pemangku saham saja. Selain karena tuntutan etis, hal ini juga diharapkan dapat mendatangkan manfaat ekonomis dan dapat menjaga keberlangsungan bisnis perusahaan. Teori *stakeholder* dikembangkan berawal dari perspektif hubungan antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan.

Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa perusahaan tidaklahlah entitas yang cuma beroperasi dalam kepentingan perusahaan sendiri, namun juga bermanfaat pada semua *stakeholdernya*. *Stakeholder* dalam melakukan aktifitas operasinya berpedoman pada kepentingan pada setiap individu maupun kelompok yang bertahan dalam kepentingan organisasi, hal ini sama dengan pemegang saham (*shareholder*) yang memiliki saham atau obligasi pada perusahaan atau organisasi (Sukartha, 2017).

Teori *stakeholder* ini mengungkapkan perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial yang menjadikan mereka memikirkan berbagai kepentingan semua pihak yang dihasilkan dari aktivitas operasi. Sebaiknya manajemen tidak hanya mempertimbangkan kepentingan pemegang saham saja, namun harus

mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang dipengaruhi oleh keputusan bisnis termasuk pemerintah (Rodrigues, 2014).

Berdasarkan dari teori *stakeholder*, tanggung jawab perusahaan tidak hanya pada *shareholder* atau pemilik perusahaan, tetapi juga bertanggung jawab pada pihak *stakeholder* atau pihak dari luar perusahaan. Pemerintah merupakan pihak luar yang ikut berperan untuk berlangsungnya operasi perusahaan, pemerintah memberi perlindungan pada saat perusaha melakukan aktivitas operasinya dan perusahaan wajib membayar pajak sebagai feedback pada pemerintah dengan ketentuan yang berlaku secara umum. Perusahaan harus mengikuti semua peraturan yang dibuat oleh pemerintah, ketaatan dalam membayar pajak, dan juga tidak melakukan penghindaran pajak karena merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan yang harus dipenuhi. Salah satu hal yang tidak bertanggung jawab secara sosial yaitu dengan cara melakukan penghindaran pajak (Muzakki & Darsono, 2015). Karena hal ini tidak sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan selalu mengusahakan dukungan dari *stakeholdernya*.

2.2 Variabel - Variabel Penelitian

2.2.1 *Tax avoidance* (Penghindaran pajak)

Tax avoidance adalah suatu rencana atau perencanaan pajak secara efektif, artinya mengecilkan atau mengurangi biaya pajak melalui transaksi yang telah diatur pada peraturan pajak dan memiliki sifat tidak menyebabkan perselisihan antara wajib pajak dengan badan pajak, hal ini disebabkan karena memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara (Arieftiara et al., 2015; Faradiza, 2019).

Darmawan dan Sukartha (2014) dalam penelitian (Wardani & Khoiriyah, 2018) mengatakan bahwa penghindaran pajak merupakan salah satu upaya meminimalisasi beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, karena masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Praktik penghindaran pajak tidak membutuhkan biaya yang tidak banyak, beban yang berpotensi muncul dapat disebut dengan biaya keagenan (*agency cost*) yang mana beban ini muncul dikarenakan adanya *agency problem* atau konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham dimana dari pihak masing-masing hanya mementingkan kepentingan pihak mereka saja. Selain biaya keagenan, akan muncul biaya-biaya lain. Biaya-biaya yang lain ini bersifat penting bagi perusahaan, semacam biaya pelaksanaan, pengorbanan waktu dan tenaga, dan juga biaya-biaya lain yang muncul dari risiko atas perilaku penghindaran pajak seperti biaya hukuman yang berpotensi, atau biaya dari kehilangan reputasi. Disisi lain, penghindaran pajak dapat dilihat perusahaan apakah memberikan manfaat ekonomi bagi manajemen perusahaan.

Di Indonesia terdapat 2 cara wajib pajak untuk mengurangi pajak yang pajak yang harus dibayar, antara lain penghindaran pajak atau *tax avoidance* dan pengelakan pajak atau *tax evasion* (Santoso dan Rahayu, 2013) dalam penelitian (Arieftiara et al., 2015). Darussalam dan Septriadi (2009) dalam penelitian (Arieftiara et al., 2015) mendefinisikan *tax evasion* yaitu cara memperkecil pajak yang harus dibayar dengan melanggar ketentuan perpajakan (*illegal*) seperti dengan cara tidak melaporkan sebagian penjualan. Sedangkan pada negara lain sudah terdapat peraturan penghindaran pajak yang meliputi penghindaran pajak yang diperbolehkan dan juga penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan. Penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan dikategorikan dalam perencanaan pajak yang agresif (Arieftiara et al., 2015; Faradiza, 2019).

Manajemen pajak merupakan suatu cara dalam melakukan perencanaan pajak secara legal. Tetapi instrumen atau cara yang dipakai harus diperhatikan dalam perencanaan pajak secara legal. Keputusan pengadilan dapat mengetahui secara pasti apakah legal atau tidak perencanaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Langkah awal dari manajemen yaitu dengan perencanaan pajak, perencanaan pajak ini untuk menerka nerka supaya biaya pajak tidak tinggi dengan memanfaatkan peraturan yang sudah ada namun hal ini tidak sejalan dengan tujuan dibuatnya peraturan perpajakan, maka hal ini sama halnya dengan *tax avoidance*.

Umumnya perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan menjalankan cara yang legal atau cara penghindaran pajak yang diperbolehkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi hal tersebut memiliki sifat ambigu atau tidak jelas, maka untuk hal ini wajib pajak

memanfaatkan celah yang timbul karna adanya ambiguitas pada perundang-undangan pajak (Faradiza, 2019). Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh perusahaan dalam meminimalkan pajaknya, antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan berupaya dalam menghindari pajak yang dilakukan dengan cara legal maupun ilegal.
2. Melakukan pengurangan biaya pajak seminim mungkin yang dilakukan dengan cara legal maupun ilegal.
3. Ketika dua langkah diatas tidak dapat dijalankan, wajib pajak yang akan membayar pajak tersebut.

Cahyono dkk (2016) dalam penelitian (Faradiza, 2019) mengungkapkan *tax avoidance* bisa dijalankan dengan berbagai cara, antara lain:

1. Pemindahan subjek pajak atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau meringankan pajak dari suatu jenis penghasilan.
2. Usaha dalam penghindaran pajak dengan cara mempertahankan substansi ekonomi atas transaksi melalui pemilihan formal yang dapat memberikan beban pajak yang paling rendah.

Pengukuran *tax avoidance* sulit untuk dijalankan, ini dikarenakan data pembayaran pajak pada Surat Pemberitahuan Pajak — sifatnya rahasia. Dalam penelitian (Dewi Putriningsih et al., 2019) untuk mengukur estimasi penghindaran pajak dengan menggunakan *Book Tax Difference* (BTD). Timbulnya *Book-tax difference* dikarenakan nilai residu dari regresi nilai BD dan nilai total akrual asli dari cerminan aktivitas *tax avoidance*, hal tersebut muncul karna adanya aktiitas perencanaan pajak dan manajemen laba. (Desai & Dharmapala, 2006) dalam penelitian (Dewi Putriningsih et al., 2019). Sedangkan pada penelitian (Wardani

& Khoiriyah, 2018) dalam mengukur estimasi penghindaran pajak menggunakan CETR yang mana membandingkan pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak.

2.2.2 Capital Intensity

Capital intensity merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan investasi yang dijalankan oleh perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap atau intensitas modal. Depresiasi aktiva tetap yang ditimbulkan dari aktiva tetap pada perusahaan dapat mengurangi biaya pajak terutang. Perusahaan dalam mengurangi laba, perusahaan melakukannya dengan cara meningkatkan biaya depresiasi aktiva tetap.

Mustika (2017) dalam penelitian (Hidayat & Fitria, 2018) mendefinisikan *capital intensity* yaitu seberapa besar aset tetap dari total aset tetap yang dimiliki perusahaan. Meningkatnya aset tetap perusahaan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat yang laba perusahaan. Menurut (Putri, Citra Lestari; Lautania, 2016) *capital intensity* merupakan sejumlah modal perusahaan yang telah diinvestasikan pada aktiva tetap yang diukur menggunakan rasio aktiva tetap yang dibagi dengan penjualan. *Capital intensity* juga sering dikaitkan dengan seberapa besar aktiva tetap dan persediaan yang perusahaan miliki. (Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias, 2012) mengatakan bahwa aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan memungkinkan perusahaan dalam memotong pajak akibat adanya depresiasi dari aktiva tetap pada setiap tahunnya. Semakin besar biaya depresiasi, maka akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Dengan begitu akan berdampak pada perusahaan dengan tingkat *capital intensity* yang besar menunjukkan tingkat pajak yang rendah, dengan

tingkat pajak yang rendah, maka akan mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Ditinjau dari segi pajak, aset tetap memiliki umur ekonomis atau masa manfaat tertentu, umur ekonomi tersebut lebih cepat dari yang telah diprediksi oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan begitu perusahaan diijinkan dalam mendepresiasi aset tetap sesuai dengan umur ekonomis yang telah diprediksikan dalam kebijakan perusahaan. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan perhitungan depresiasi antara pihak perpajakan dengan pihak akuntansi. *Capital intensity* menggambarkan berapa besar modal yang diperlukan perusahaan dalam beroperasi. Sebelum perusahaan menghasilkan pendapatan, perusahaan terlebih dahulu harus mengeluarkan biaya untuk menyiapkan modal dengan membeli atau menyediakan aset tetap untuk operasional perusahaan. Dalam penelitian (Sholeha, 2019) untuk mengukur *capital intensity* yaitu membandingkan total aset tetap perusahaan dengan total aset.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Dengan meningkatnya laba maka akan meningkatkan profitabilitas pula. Peningkatan laba ini menyebabkan jumlah wajib pajak yang wajib dibayarkan perusahaan semakin meningkat, yang mana ada kemungkinan perusahaan melakukan upaya dalam praktik penghindaran pajak. Semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin tinggi juga tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan laba yang

tinggi dapat lebih luas dalam memanfaatkan kelemahan pada pengelolaan biaya pajak (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016).

Menurut Chen (2004) dalam penelitian (Rifai & Atiningsih, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimiliki perusahaan. Dalam sebuah laporan keuangan perusahaan, profitabilitas merupakan rasio utama didalamnya. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, dapat diartikan bahwa kerja perusahaan makin baik, ini dapat menimbulkan biaya pajak yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dengan keuntungan besar lebih akan menjalankan *tax avoidance*. Laba atau keuntungan perusahaan merupakan suatu alat ukur bagi perusahaan dalam menentukan kesuksesan perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai kemampuan dalam mendapatkan keuntungan maka harus siap membayar pajak yang sebesar pendapatn yang diperoleh perusahaan.

Penelitian Kurniasih dan Sari (2013) dalam (Dewi Putriningsih et al., 2019) mengemukakan profitabilitas diukur pada metode ROA (*Return On Asset*), memiliki pengaruh yang signifikan pada *tax avoidance* perusahaan manufaktur periode 2007-2010. Hasil yang signifikan dapat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan yang mencondong ke stabil dan cukup baik. ROA yaitu satu indikator yang dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut.

(Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias, 2012) menyatakan bahwa hubungan profitabilitas dengan *effective tax rate* (ETR) bersifat secara langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan perusahaan cenderung berbanding lurus

dengan pajak yang harus dibayarkan, dengan begitu perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki *tax burden* yang tinggi pula. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan dengan meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan (Natalia, 2012) dalam penelitian (Ardyansah, 2014).

2.2.4 Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat medeskripsikan hubungan antara hutang perusahaan terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang dapat mengakibatkan adanya bunga yang harus dibayar. Bunga dari pinjaman hutang tersebut adalah beban yang bisa dikurangkan pada penghasilan kena pajak. Laba perusahaan berkurang ketika beban bunga bersifat *deductible*.

Menurut Darmawan dan Sukartha (2014) dalam penelitian (Wardani & Khoiriyah, 2018) menyatakan bahwa *leverage* atau tingkat pendanaan yaitu rasio yang memperlihatkan besarnya hutang yang perusahaan miliki dalam pembiayaan aktivitas operasionalnya. Dengan bertambahnya jumlah utang dapat menyebabkan adanya biaya bunga yang wajib perusahaan bayar. Beban bunga yang makin besar dapat berpengaruh pada kurangnya beban pajak perusahaan, dengan berkurangnya beban pajak tersebut maka perusahaan akan lebih cenderung mengurangi praktik *tax avoidance*.

Leverage merupakan perbandingan presentase antara total utang dengan modal perusahaan yang juga disebut dengan *debt to equity* (DER). Semakin tinggi DER dapat memperlihatkan seberapa banyak total hutang (baik hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang) semakin tinggi dibandingkan dengan total

modal, maka akan berdampak semakin besar biaya perusahaan terhadap pihak luar. Dengan semakin tinggi beban perusahaan pada eksternal perusahaan dapat meningkatkan biaya pada kreditur yang menunjukkan sumber modal perusahaan sangat bergantung pada pihak eksternal sehingga dapat berkurangnya jumlah laba yang diterima oleh perusahaan (Fahmi, 2012) dalam penelitian (Rifai & Atiningsih, 2019).

Leverage juga merupakan rasio dalam menguji sejauh mana perusahaan menggunakan hutang yang dipinjamnya. Perusahaan melakukan usaha agar beban pajaknya berkurang dengan cara perusahaan melakukan utang, hal ini dinyatakan dalam teori struktur modal *Trade off*. Dengan semakin besarnya utang sehingga laba kena pajak akan semakin lebih kecil, hal ini diakibatkan adanya bunga utang yang semakin tinggi. Beban bunga utang yang makin besar dapat menyebabkan berkurangnya biaya pajak perusahaan yang dibayarkan, dengan begitu dapat diartikan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka tarif pajak yang harus dibayar oleh perusahaan semakin rendah.

Leverage diukur dengan membagi utang jangka panjang dengan total aset (Faradiza, 2019). Pada penelitian (Wardani & Khoiriyah, 2018) dalam mengukur *leverage* yaitu dengan membagi total hutang dengan total aset.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai perusahaan atau suatu skala yang bisa dikelompokkan antara kecil besarnya berdasarkan pada total aktiva, nilai saham, log siza dan sebagainya. Perusahaan dapat diklasifikasikan dengan ukuran besar karena perusahaan tersebut mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil (Rachmawati dan

Triatmoko, 2007) dalam penelitian (Wardani & Khoiriyah, 2018). Laba yang besar dan stabil akan lebih mendorong perusahaan menjalankan *tax avoidance*, hal ini dikarenakan laba yang tinggi dapat menyebabkan biaya pajak yang ditanggung perusahaan tinggi juga. Situasi seperti ini dapat meningkatkan jumlah biaya pajak perusahaan yang menyebabkan perusahaan melakukan *tax avoidance* (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016).

(Simone, 2019) mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kecenderungan dalam melakukan praktik penghindaran pajak, dengan diindikasikan dengan adanya *effective tax rate* (ETR) yang rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan berukuran besar lebih mempunyai sumber daya lebih besar dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil dalam melakukan aktivitas manajemen beban perpajakan. Misalnya sumber daya manusia yang ahli dalam bidang ilmu pajak diperlukan oleh perusahaan untuk mengelola pajak yang dilakukan perusahaan dapat maksimal dalam menekan beban pajaknya. Namun perusahaan yang berukuran kecil tidak optimal dalam pengelolaan pajaknya, hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia dalam memperoleh bantuan ahli perpajakan dalam pengelolaan pajak perusahaannya (Nicodeme, 2007) dalam penelitian (Darmadi & Zulaikha, 2013).

Tujuan dari pengukuran perusahaan yaitu sebagai pembeda secara kuantitatif perusahaan besar (*large firm*) dengan perusahaan kecil (*small firm*), kemampuan manajemen dalam mengoperasikan perusahaan dengan segala situasi dan kondisi yang dihadapi merupakan suatu tolok ukur perusahaan dalam mempengaruhi besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin tinggi aktivitas operasi yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat menggambarkan semakin besar pula

perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar sudah pasti memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam menjalankan kegiatan operasinya dan juga mempunyai kematangan yang lebih dalam memilih strategi untuk kelangsungan kegiatan operasinya, termasuk strategi dalam penghematan pajak (Anastasia Kustianingsih Kristanto, 2013).

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel dalam penghindaran pajak. Berikut merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya mengenai penghindaran pajak. Penelitian tentang *tax avoidance* yang sudah dilakukan sebelumnya masih sering menimbulkan beberapa perbedaan hasil. Peneliti telah merangkumnya dalam tabel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 1

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak. Oleh Ahmad Rifai dan Suci Atiningsih (2019).	Variabel Dependen: Penghindaran Pajak Variabel Independen: a. Leverage b. Profitabilitas c. Capital Intensity d. Manajemen Laba	a. Leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. b. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. c. Capital Intensity berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. d. Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
2	Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory intensity</i>	Variabel Dependen: Penghindaran pajak Variabel Independen:	a. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. b. <i>Capital intensity</i> memiliki

	pada Penghindaran Pajak. Oleh Ida Ayu Dwiyanti dan I Ketut Jati (2019).	a. Profitabilitas b. <i>Capital Intensity</i> c. <i>Inventory intensity</i>	pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. c. <i>Inventory intensity</i> memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
3	Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. Oleh Dewi Putriningsih, Eko Suyono, dan Eliada Herwiyanti (2019).	Variabel Dependen: Penghindaran pajak Variabel Independen: a. Profitabilitas b. Leverage c. Komposisi Dewan Komisaris d. Komite Audit e. Kompensasi Rugi Fiskal	a. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. b. Leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. c. Komposisi Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. d. Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. e. Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
4	Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. Oleh Sekar Akrom Faradiza (2019).	Variabel Dependen: Penghindaran Pajak dan Agresivitas pajak Variabel Independen: a. Strategi Defender b. Strategi Prospector Variabel Kontrol: i. Ukuran perusahaan ii. Profitabilitas iii. Umur perusahaan iv. Laverage v. Intangible asset vi. Intensitas Persediaan	a. Strategi bisnis perusahaan berdampak pada aktivitas perusahaan. b. Penghindaran pajak pada strategi prospector lebih condong melakukan tindakan penghindaran pajak dibandingkan dengan strategi defender. c. Sementara itu, pada aktivitas agresivitas pajak, strategi bisnis tidak berpengaruh secara signifikan.
5	Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas dan Sales growth terhadap Tax Avoidance. Oleh Yeni Mar Atun Sholeha (2019).	Variabel Dependen: Tax Avoidance Variabel Independen: a. Capital Intensity b. Profitabilitas c. Sales growth	a. Capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. b. Profitabilitas berpengaruh terhadap tax avoidance. c. Sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

6	Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Oleh Dewi Kusuma Wardani dan Desi Khoiriyah (2018).	<p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak</p> <p>Variabel Independen: a. Strategi Bisnis b. Karakteristik Perusahaan yang meliputi: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan</p>	<p>a. Strategi bisnis memiliki pengaruh negatif pada penghindaran pajak. b. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. c. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. d. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</p>
7	Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak. Oleh Rully Gartika dan Indra Wijaya (2018).	<p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak</p> <p>Variabel Independen: a. Profitabilitas b. <i>Leverage</i> c. Ukuran Perusahaan d. Pertumbuhan Penjualan e. Karakter Eksekutif</p>	<p>a. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. b. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. c. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. d. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. e. Karakter Eksekutif tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.</p>
8	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> . Oleh Yeye Susilowati, Ratih Widyawati, dan Nuraini (2018).	<p>Variabel Dependen: <i>Effective Tax Rate</i></p> <p>Variabel Independen: a. Ukuran Perusahaan b. <i>Leverage</i> c. Profitabilitas d. Capital Intensity Ratio e. Komisaris Independen</p>	<p>a. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh pada ETR. b. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif pada ETR. c. Profitabilitas memiliki pengaruh pada ETR. d. Capital Intensity Ratio tidak memiliki pengaruh pada ETR. e. Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh pada ETR.</p>
9	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Tax	<p>Variabel Dependen: Tax Avoidance</p> <p>Variabel Independen:</p>	<p>a. <i>Corporate social responsibility</i> memiliki pengaruh negative pada tax avoidance.</p>

	Avoidance. Oleh Nyoman Budhi Setya Dharma & Naniek Noviani (2017).	a. <i>Corporate Social Responsibility</i> b. <i>Capital Intensity</i>	b. <i>Capital Intensity</i> memiliki pengaruh yang positif pada tax avoidance.
10	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. Oleh Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016).	Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: a. Ukuran Perusahaan b. Umur Perusahaan c. Profitabilitas d. <i>Leverage</i> e. Pertumbuhan Penjualan	a. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> . b. Umur Perusahaan memiliki pengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> . c. Profitabilitas Perusahaan memiliki pengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> . d. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i> . e. Pertumbuhan Penjualan Perusahaan memiliki pengaruh positif pada <i>tax avoidance</i> .
11	Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure dan Profitabilitas terhadap Effective Tax Rate. Oleh Citra Lestari Putri dan Maya Febrianty Lautania (2016).	Variabel Dependen: <i>Effective Tax Rate</i> Variabel Independen: a. Capital Intensity Ratio b. Inventory Intensity Ratio c. Ownership Structure d. Profitabilitas	a. Capital Intensity Ratio berpengaruh negatif terhadap ETR. b. Inventory Intensity Ratio berpengaruh negatif terhadap ETR. c. Ownership Structure tidak berpengaruh terhadap ETR. d. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ETR.
12	Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak. Oleh Dianwicakasih Arieftiara, Sindharta Utama, Ratna Wardhani dan Ning Rahayu (2015).	Variabel Dependen: Penghindaran Pajak Variabel Independen: a. Strategi Prospector b. Strategi Defender c. Strategi Analyzer Variabel Kontrol: i. Laverage ii. Bauran asset	a. Perusahaan yang menggunakan strategi <i>prospector</i> mempunyai aktivitas penghindaran pajak yang lebih tinggi daripada <i>defender</i> dan <i>analyzer</i> . b. Strategi <i>defender</i> menjalankan aktivitas penghindaran pajak lebih rendah daripada <i>analyzer</i> .

		iii. Ukuran Perusahaan iv. Umur Perusahaan v. Profitabilitas	
13	Pengaruh Size, <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , <i>Capital Intensity Ratio</i> Dan Komisaris Independen Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> . Oleh Danis Ardyansah, Zulaikha (2014).	Variabel Dependen: <i>Effective Tax Rate</i> Variabel Independen: a. Size b. <i>Leverage</i> c. <i>Profitability</i> d. <i>Capital Intensity Ratio</i> Komisaris Independen	a. Size memiliki pengaruh signifikan pada ETR. b. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh signifikan pada ETR. c. <i>Profitability</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ETR. d. <i>Capital Intensity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ETR. e. Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ETR.
14	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan Reformasi Perpajakan Terhadap <i>Effective Tax Rate</i> di Perusahaan Industri dan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 – 2011. Oleh Anastasia Kustianingsih Kristanto (2013).	Variabel Dependen: <i>Effective Tax Rate</i> Variabel Independen: a. Ukuran perusahaan b. <i>Leverage</i> c. Intensitas Modal d. Intensitas Persediaan e. Reformasi Perpajakan	a. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR. b. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ETR. c. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap ETR. d. Intensitas Persediaan berpengaruh positif terhadap ETR. Reformasi Perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ETR.

Sumber: Jurnal-jurnal penelitian terdahulu

Berbeda dengan penelitian terdahulu, variabel yang dibahas pada peneliti ini berbeda. Perbedaannya yaitu pemilihan variabel yang digunakan pada penelitian yaitu variabel dependen tax avoidance. Dimana variabel dependen tersebut dipengaruhi oleh variabel independen yang menjelaskan tentang capital intensity, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Capital intensity dapat menggambarkan berapa besar perusahaan dalam investasi asetnya, yang mana aset tersebut berupa aset tetap atau intensitas modal dan persediaan. Octaviana (2014) dalam penelitian (Budhi & Dharma, 2017) menyatakan bahwa intensitas modal dapat menggambarkan berapa besar modal yang diperlukan perusahaan untuk penghasilan pendapatannya. Kepemilikan aset tetap bisa berkurang karna adanya beban wajib pajak yang dibayar oleh perusahaan, hal ini dikarenakan adanya biaya penyusutan yang terikat pada aset tetap. Perusahaan dalam mengurangi laba melakukan dengan cara meningkatkan biaya depresiasi aset tetap. Manajer memanfaatkan biaya depresiasi guna meminimalkan pembayaran pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Kinerja perusahaan dapat meningkat dengan penurunan biaya pajak dan imbalan kinerja manager yang direncanakan dapat tercapai.

Menurut (Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias, 2012) aset tetap dapat menguatkan perusahaan dalam berkurangnya pembayaran pajak yang berasal dari depresiasi yang muncul dari aset tetap pada setiap tahunnya. Ini membuktikan perusahaan dengan tingkat aset yang besar mempunyai biaya pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan memiliki aset tetap yang rendah.

Sesuai penjelasan *theory of planned behavior*, dengan adanya niat dalam berperilaku dapat memicu perilaku yang diambil oleh individu. Dalam *theory of planned behavior*, *normative belief* menjelaskan keyakinan individu terhadap harapan individu lain yang berpengaruh pada niat individu, ditambah dengan adanya motivasi dari luar diri individu untuk mengikuti perilaku tersebut, hingga akhirnya individu tersebut dapat merasakan adanya tekanan sosial untuk

melakukannya. Adanya biaya yang diakibatkan dari investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka dapat membawa niat untuk menurunkan laba yang terbentuk dari sikap tindakan *tax avoidance*. Harapan normatif orang lain juga akan memicu niat dalam berperilaku. Ini bermakna bahwa pihak manajemen mempunyai kepercayaan tentang harapan principal mendapatkan laba yang besar dengan pengeluaran biaya pajak yang kecil, sehingga pihak manajemen terpegaruhi dalam harapan itu.

Hasil dari penelitian (Rifai & Atiningsih, 2019) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, yang dapat diartikan bahwa aset tetap mengharuskan perusahaan memotong biaya pajak sebab adanya depresiasi yang timbul dari aset tetap pada tiap tahun. Penelitian lain yang mendukung penelitian tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Muzakki & Darsono, 2015) yang juga mengungkapkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

H₁ : *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Laba yang bertambah menyebabkan profitabilitas bertambah pula. Bertambahnya laba dapat menyebabkan total wajib pajak yang wajib dibayar perusahaan makin besar. Hal ini mengakibatkan perusahaan menjalankan rencana pajak secara matang guna mendapatkan pajak lebih optimum dengan cara melakukan praktik *tax avoidance*. Perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak dikarenakan perusahaan dengan laba yang

besar lebih cenderung menginginkan beban pajak yang dibayar oleh perusahaan tidak terlalu besar.

Return on equity (ROE) adalah salah satu alat ukur yang bisa dilakukan dalam mengukur profitabilitas. Semakin besar nilai ROE maka akan semakin tinggi pula laba yang didapatkan oleh perusahaan. *Theory of planned behavior* atau teori terencana dapat menjelaskan bahwa perilaku wajib pajak untuk pemenuhan wajib pajak. Sebelum seseorang melakukan suatu hal, seseorang tersebut dapat memilih kepercayaan terhadap hasil yang didapatkannya. Kemudian seseorang tersebut akan memutuskan menjalankan atau tidak menjalankan (Mustikasari, 2017). Ketika profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka akan semakin besar juga tingkat *tax avoidance* suatu perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki laba tinggi lebih luas dalam memanfaatkan kelemahan pada pengelola biaya pajak (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016).

Ini sejalan dengan penelitian (Wardani & Khoiriyah, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan penelitian yang dilakukan oleh (Sholeha, 2019) juga menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang dapat diartikan semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang diajukan yaitu sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

2.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage merupakan rasio yang mengukur berapa jauh perusahaan dalam menjalankan hutang pada pembiayaan (Dewi Putriningsih et al., 2019). *Leverage* juga dapat mendeskripsikan hubungan antara total asset dengan modal saham biasa, dengan kata lain *leverage* menunjukkan penggunaan utang dalam meningkatkan laba. Utang digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Namun, hutang dapat menimbulkan beban tetap atau *fixed rate of return* yang biasa disebut dengan bunga. Ketika perusahaan memiliki utang yang besar maka laba kena pajaknya menjadi lebih kecil, hal ini dikarenakan insentif pajak atas beban bunga utang semakin besar. Hal tersebut menyebabkan adanya keterkaitan perusahaan dalam meningkatkan penggunaan hutang.

Teori agensi mengungkapkan tentang hubungan perjanjian antara agen (pihak manajemen) dengan principal (owner), yang mana agen menjalankan tugas tertentu pada principal, yang berdasarnya sudah kedoktrin untuk memberikan manfaat yang banyak terhadap principal, yang mengakibatkan pihak manajemen berusaha dalam menjalankan tugasnya tersebut. Agen atau pihak manajemen salah satu tugasnya untuk membuat laporan keuangan, yang didalam laporan keuangan tersebut terdapat perusahaan dengan *leverage* yang berhubungan dengan *tax avoidance*. Manajemen perusahaan bisa meenyampaikan kondisi *leverage* yang dimiliki perusahaan yang bisa menjauhkan perusahaan terhadap wajib pajak pada periode tertentu, hal ini menyebabkan laba yang dimiliki perusahaan tidak berkurang disebabkan perusahaan wajib membayar pajaknya, ini merupakan kepentingan owner atau pemilik.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ozkan (2001) dalam (Dewi Putriningsih et al., 2019) membuktikan kalau perusahaan yang mempunyai wajib pajak yang tinggi maka perusahaan lebih memanfaatkan utang dalam mengurangi biaya pajaknya, dengan sengaja berhutang dapat dikategorikan dalam tindakan agresivitas pajak atau tindakan pengurangan pajak. Beban bunga yang semakin tinggi dapat mempengaruhi pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai hutang suatu perusahaan maka nilai *cash effective tax rates* (CETR) akan semakin rendah (Fernández-Rodríguez & Martínez-Arias, 2012). Hal tersebut selaras dengan penelitian Swingly dan Sukartha (2015) dalam (Susilowati et al., 2018) yang menyatakan ketika makin tinggi *leverage* dapat menggambarkan rendahnya penghindaran pajak yang dijalankan hal dikarenakan adanya beban bunga yang timbul dari utang perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian Putri dan Putra (2017) dalam (Rifai & Atiningsih, 2019) yang menungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan berbagai bukti dan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan yaitu sebagai berikut:

H₃ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

2.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan yaitu sejenis alat ukur yang dapat dikategorikan pada kecil besarnya perusahaan, hal ini juga memperlihatkan pada kegiatan operasinya dan hasil yang didapat dari kegiatan operasional tersebut. Ukuran perusahaan juga dapat diartikan sebagai suatu skala yang mana perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya menurut berbagai cara. Aset yang dimiliki suatu

perusahaan dapat menjadi tolok ukur perusahaan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Yang dapat mempengaruhi banyak sedikitnya wajib pajak disebabkan karena laba yang makin meningkat.

(Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar, akan lebih mampu menghasilkan keuntungan atau laba yang besar pula. Hal ini menyebabkan meningkatnya total biaya pajak yang wajib dibayar perusahaan mengakibatkan perusahaan mendorong untuk menjalankan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

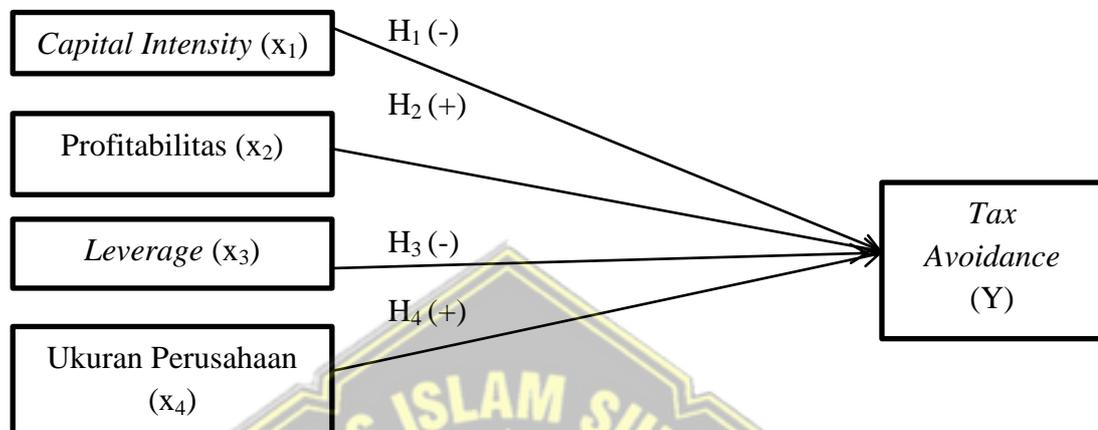
Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Khoiriyah, 2018) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Yang mana dapat diartikan laba yang besar akan lebih mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak, hal ini dikarenakan laba yang besar menyebabkan tingkat pembayaran pajak yang dibayar oleh perusahaan makin tinggi pula. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang diajukan yaitu sebagai berikut:

H₄ : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada *Tax Avoidance*.

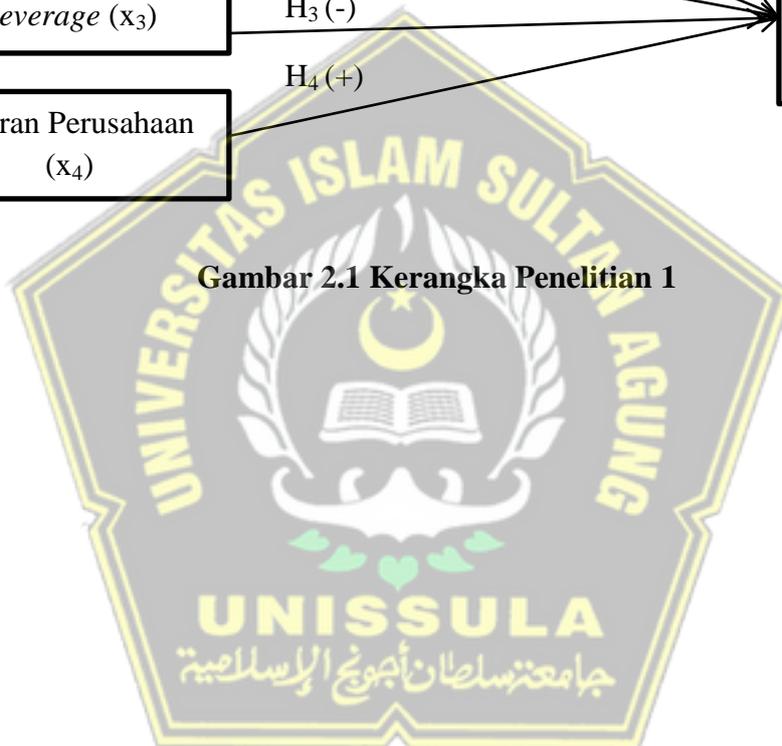
2.5 Kerangka Penelitian

Sesuai dengan grand teori dan juga penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan diatas, sehingga terbentuk kerangka penelitian ini. Di dalam kerangka ini dideskripsikan tentang hubungan variabel independen terhadap variabel

dependen. Penelitian ini menggunakan variabel independen *capital intensity*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan dampak strategi bisnis. Sedangkan variabel dependennya yaitu *tax avoidance*. Berikut merupakan kerangka penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian 1



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang saya lakukan ini yaitu penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian berfokus terhadap uji teori melalui variabel penelitian pada angka dan juga analisa data statistika. Penelitian ini menjelaskan tentang adanya suatu hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis antar variabel yaitu Pengaruh capital intensity, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

1.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka industri atau *miscellaneous industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 - 2019.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang akan digunakan peneliti sebagai fokus didalam penelitiannya. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, atau memilih sampel yang didasarkan pada ketentuan yang sesuai terhadap tujuan pada penelitian. Adapun ketentuan pemilihan sampel pada penelitian ini meliputi:

- 1) Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menerbitkan laporan keuangan atau *annual report* pada tahun 2017 - 2019 secara lengkap dan tidak dalam keadaan delisting.
- 2) Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian.
- 3) Data-datanya tersedia secara lengkap sesuai dengan variabel penelitian.
- 4) Perusahaan yang diamati tidak mengalami kerugian yang dapat mengakibatkan distorsi pada pengukuran *tax avoidance*.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti merupakan data sekunder. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang sudah tersusun dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang dapat diperoleh dari internet melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/> pada periode pengamatan tahun 2017 – 2019.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berupa metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah pustaka, mengkaji berbagai sumber seperti jurnal, buku dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sementara itu metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, mempelajari dan menggunakan data – data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional 1

No	Faktor	Interpretasi	Indikator
1	<i>Tax Avoidance</i>	Tax avoidance yaitu suatu rencana perpajakan yang efektif, ialah mengecilkan mengurangi biaya pajak.	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$ Dyreng, <i>et al</i> dalam (Ariefiara et al., 2015).
2	<i>Capital Intensity</i>	<i>Capital intensity</i> merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan investasi yang dijalankan oleh perusahaan terkait pada investasi pada aset tetap.	$\text{Capital intensity} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}}$ (Sholeha, 2019)
3	Profitabilitas	Profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$ (Agus Sartono, 2012; Irham Fahmi, 2013)
4	<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> merupakan salah satu rasio keuangan yang dapat medeskripsikan hubungan antara hutang perusahaan terhadap aset yang dimiliki perusahaan.	$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ (Siregar dan Widyawati, 2016; Sufiyanti dan Wardani, 2016; dalam penelitian (Wardani & Khoiriyah, 2018)
5	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan nilai perusahaan atau suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva.	$\text{SZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$ (Siregar dan Widyawati, 2016; Sufiyanti dan Wardani, 2016) dalam penelitian (Wardani & Khoiriyah, 2018)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berupa analisis linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif yang dimaksud yaitu untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2016).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam memahami apakah data penelitian yang dipakai masih layak untuk dianalisa, hal ini dikarenakan ada data yang tidak dapat dianalisa secara regresi. Pada penelitian ini memakai empat pengujian asumsi klasik diantara sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dalam menilai model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi atau yang disebut porsi normal atau tidak normal. Distribusi data yang normal yaitu apabila garis menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal atau melalui uji Kolmogorov smirnov, ketika Signifikansinya lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05) sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model atau bentuk regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independenya. Seharusnya uji regresi yang tepat yaitu tidak adanya korelasi antar variabel

independennya. Uji multikolonieritas dijalankan pada cara menguji nilai *tolerance* dan nilai VIF, ketika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat diartikan bahwa terjadi multikolonieritas.

3. Uji Autokorelasi

(Ghozali, 2016) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan cara Uji *Durbin-Watson*. Metode uji durbin-watson atau uji DW memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d kurang dari DL atau lebih dari $(4-DL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara DU dengan $(4-DU)$, maka hipotesis nol diterima, yang dapat diartikan bahwa tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara DL dan $(4-DU)$ dan $(4-DL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas atau bisa dikatakan hasilnya tidak homokedastisitas. Pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan uji statistika uji glejser dalam menilai ada atau tidaknya heterokedastisitas. Pengujian glejser merupakan pengujian yang ketika variabel independennya signifika secara uji statistika untuk

mempengaruhi dependennya, sehingga dapat diketahui adanya heterokedastisitas. Ketika variabel independennya tidak sig secara uji statistika untuk menilai dependennya, dapat diketahui bahwa tidak ada indikasi yang terjadi secara heterokedastisitas. Ini merupakan pengamatan probability signya diatas tingkat 5% atau 0,05 (Ghozali, 2016).

3.6.3 Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini dijalankan dengan menggunakan analisis regresi berganda atau disebut *multiple regression analysis*. Ghozali (2016: 95) menyatakan bahwa analisis *regression* atau regresi secara umum yaitu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, yang memiliki tujuan dalam meramalkan data-rata populasi variabel depennya sesuai pada independennya. Berikut merupakan model atau bentuk regresi yang peneliti rumuskan antara lain:

$$Y = \alpha + \beta_1 CI + \beta_2 ROE + \beta_3 LEV + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Tax Avoidance

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

CI = Capital Intensity

ROE = Profitabilitas

LEV = Leverage

SIZE = Ukuran Perusahaan

ε = Error

3.6.3.1 Uji Ketetapan Model

3.6.3.1.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian F dilakukan dengan cara memperlihatkan apakah semua variabel independen yang masuk pada model uji F telah memiliki pengaruh yang secara bersama pada dependennya (Ghozali, 2016). Tahap signifikan 0,05 dilakukan dalam pengujian ini, kategorinya antara lain:

- a. Ketika $\text{sig} \leq 0,05$ maka bermakna bahwa semua independen penelitian secara bersama sama memiliki pengaruh pada variabel dependennya.
- b. Ketika $\text{sig} \geq 0,05$ maka bermakna bahwa semua independen penelitian secara bersama sama tidak memiliki pengaruh pada dependennya.

3.6.3.1.2 Uji Koefisien Determinasi

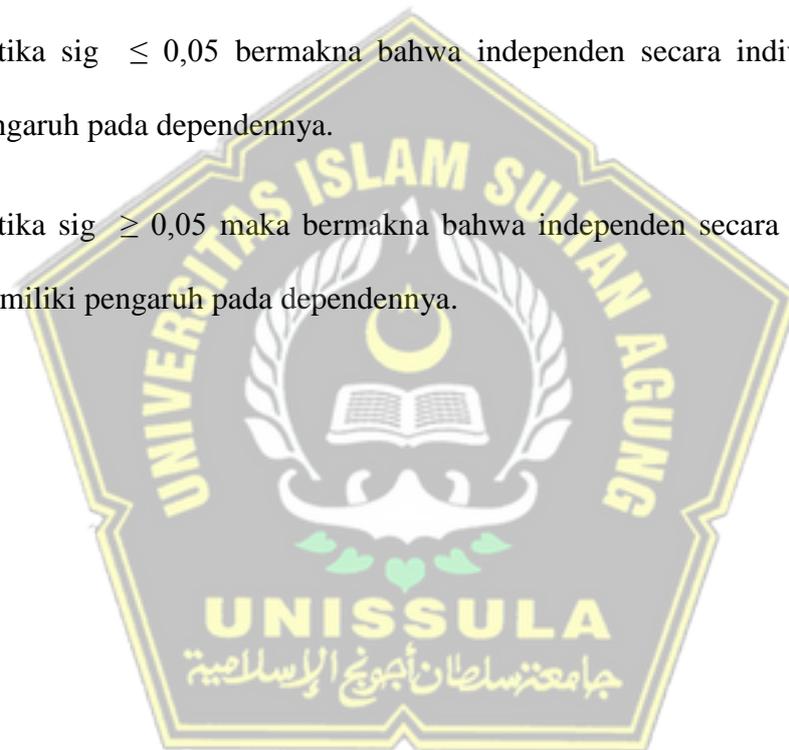
Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan amat terbatas. Jika mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan Adjusted R^2 untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.6.3.2 Uji Hipotesis

3.6.3.2.1 Uji t

Uji t dapat menunjukkan berapa jauh adanya pengaruh satu variabel independen secara individu dapat menjelaskan adanya variabel dependen penelitian (Ghozali, 2016). Pada uji t memiliki ketentuan antara lain:

1. Ketika $\text{sig} \leq 0,05$ bermakna bahwa independen secara individu memiliki pengaruh pada dependennya.
2. Ketika $\text{sig} \geq 0,05$ maka bermakna bahwa independen secara individu tidak memiliki pengaruh pada dependennya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh capital intensity, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 – 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada annual report di Bursa Efek Indonesia, melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriterianya antara lain sebagai berikut:

1 Tabel 4.1 Perolehan Sampel Penelitian

No.	Ketentuan Pemilihan Sampel	Total
1	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 – 2019.	48
2	Perusahaan tidak menyediakan annual report atau laporan keuangan periode tahun 2017 – 2019 dan delisting.	(11)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan rupiah.	(14)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan yang dibutuhkan dalam variabel penelitian selama periode tahun 2017 – 2019.	(1)
5	Perusahaan yang terjadi adanya kerugian.	(3)
	Jumlah Sampel	19
	Jumlah Sampel x 3 tahun	57

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 19 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sehingga dalam waktu 3 tahun penelitian diperoleh 57 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel tersebut dipilih karena telah memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis penelitian.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

a. Capital Intensity

Sebanyak 57 sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industri memiliki nilai capital intensity rata-rata sebesar 0,4418. Nilai capital intensity tertinggi sebesar 0,6885 yang jatuh pada perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk tahun 2017, sedangkan nilai terendah sebesar 0,0012 yang dimiliki oleh perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk tahun 2019.

b. Profitabilitas

Sebanyak 57 sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industry memiliki nilai profitabilitas rata-rata 0,1013. Nilai profitabilitas tertinggi sebesar 0,8294 dimiliki oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai terendah sebesar 0,0002 dimiliki oleh perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2017.

c. Leverage

Sebanyak 57 sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industry memiliki nilai leverage rata-rata 0,1013. Nilai leverage tertinggi sebesar 0,7895 yang dimiliki oleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional

pada tahun 2019, sedangkan nilai terendah sebesar 0,0665 dimiliki oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2019.

d. Ukuran Perusahaan

Sebanyak 57 sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industry memiliki nilai ukuran perusahaan rata-rata 24,59. Nilai tertinggi sebesar 31,43 dimiliki oleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional pada tahun 2019, sedangkan nilai terendah sebesar 12,60 dimiliki oleh perusahaan Astra Internasional Tbk pada tahun 2017.

e. Tax Avoidance

Sebanyak 57 sampel perusahaan manufaktur sektor aneka industry memiliki nilai tax avoidance dengan rata-rata 0,3360. Nilai tertinggi sebesar 1,5469 dimiliki oleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional pada tahun 2017, sedangkan nilai terendah sebesar 0,0124 dimiliki oleh perusahaan Kabelindo Murni Tbk pada tahun 2017.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai deskripsi tentang data setiap variabel-variabel penelitian yang ada dalam penelitian ini. Data tersebut meliputi jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan variabel independen antara lain capital intensity, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, serta tax avoidance sebagai variabel dependen. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Berikut merupakan hasil dari perhitungan analisis deskriptif dari masing-masing variabel:

2 Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity	57	0,0012	0,6885	0,441786	0,1576353
Profitabilitas	57	0,0002	0,8294	0,101286	0,1238368
Leverage	57	0,0665	0,7895	0,409102	0,1994633
Ukuran Perusahaan	57	12,60	31,43	24,5932	5,49306
Tax Avoidance	57	0,0124	1,5469	0,335975	0,2673470
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Capital intensity sesuai dengan tabel 4.2 dengan jumlah 57 perusahaan menunjukkan bahwa capital intensity memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 0,441786 dan std deviation sebesar 0,1576353 sehingga kualitas data yang diperoleh pada variabel tersebut cukup baik atau dapat diartikan bahwa penyebaran data yang merata karena nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yang dihasilkan. Berdasarkan pengukuran capital intensity bahwa asset tetap dibagi dengan total asset menghasilkan nilai rata-rata 0,441786 yang dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan memiliki total asset tetap sebesar 44,18% dari jumlah total asset perusahaan. Nilai minimum pada capital intensity sebesar 0,0012 yang dapat diartikan bahwa setiap asset tetap yang dimiliki perusahaan hanya sebesar 0,12 % dari total asset perusahaan secara keseluruhan, perusahaan dengan nilai minimum ini dimiliki oleh perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2019. Sementara nilai maksimum pada capital intensity sebesar 0,6885 dapat diartikan bahwa asset tetap yang dimiliki perusahaan sebesar 68,85% dari total asset

perusahaan secara keseluruhan, nilai maksimum ini dipunyai perusahaan Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2017.

Profitabilitas sesuai dengan tabel 4.2 dengan jumlah 57 perusahaan menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 0,101286 lebih kecil dari standar deviasi 0,1238368 sehingga dapat diartikan kualitas data yang diperoleh pada variabel profitabilitas penyebarannya tidak merata, atau terdapat perbedaan yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya. Profitabilitas dengan nilai rata-rata sebesar 0,101286 dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1 dari modal atau ekuitas dapat menjamin laba sebesar 10,13% dengan begitu perusahaan masih mengalami keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Nilai minimum pada profitabilitas sebesar 0,0002 dimiliki oleh perusahaan Buana Artha Anugerah Tbk pada tahun 2017, sedangkan nilai maksimal pada profitabilitas sebesar 0,8294 dimiliki oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2017.

Leverage sesuai dengan tabel 4.2 dengan jumlah 57 perusahaan menunjukkan bahwa leverage memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 0,409102 lebih besar dari standar deviasi 0,1994633 sehingga kualitas data yang diperoleh untuk variabel tersebut cukup baik atau dapat diartikan bahwa penyebaran data yang merata karena nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yang dihasilkan. Berdasarkan pengukuran *leverage* bahwa total hutang atau liabilitas dibagi dengan total asset menghasilkan nilai rata-rata 0,409102 yang dapat diartikan bahwa total asset yang dimiliki oleh perusahaan bersumber dari hutang sebesar 40,91%. Nilai *leverage* maksimum sebesar 0,7895 yang dimiliki oleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional

pada tahun 2019, sedangkan nilai minimum leverage sebesar 0,0665 dimiliki oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk tahun 2019.

Ukuran perusahaan sesuai dengan tabel 4.2 dengan jumlah 57 perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 24,5932 lebih besar dari standar deviasi 5,49306 sehingga kualitas data yang diperoleh untuk variabel tersebut cukup baik atau dapat diartikan bahwa penyebaran data yang merata karena nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yang dihasilkan. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 31,43 dimiliki oleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional pada tahun 2019, sedangkan nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 12,60 dimiliki oleh perusahaan Astra Internasional Tbk pada tahun 2017.

Tax avoidance sesuai dengan tabel 4.2 dengan jumlah 57 perusahaan menunjukkan variabel tax avoidance memiliki nilai mean atau rata-rata sebesar 0,335975 lebih besar dari standar deviasi 0,2673470 sehingga kualitas data yang diperoleh untuk variabel tersebut cukup baik atau dapat diartikan bahwa penyebaran data yang merata karena nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel tersebut lebih besar dari nilai standar deviasi yang dihasilkan. *Tax Avoidance* diukur dengan pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak menghasilkan nilai mean sebesar 0,335975 dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan memiliki pembayaran pajak sebesar 33,59% dari laba yang dihasilkan perusahaan. Nilai maksimum tax avoidance sebesar 1,5469 dimiliki oleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum tax avoidance sebesar 0,0124 dimiliki oleh perusahaan Kabelindo Murni Tbk pada tahun 2017.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal yaitu apabila garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal atau melalui uji Kolmogorov smirnov, jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov:

3 Tabel 4.3

Hasil Uji *Kolmogorov smirnov* sebelum *outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,23122974
Most Extreme Differences	Absolute	0,227
	Positive	0,227
	Negative	-0,136
Kolmogorov-Smirnov Z		1,718
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,005

Berdasarkan tabel 4.3 pengujian dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov menunjukkan tingkat signifikan 0,005 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga model regresi variabel peganggu atau residual dapat dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Syarat dari pengujian regresi yaitu model regresi variabel peganggu atau residual harus berdistribusi normal, maka cara yang digunakan yaitu dengan cara penghilangan pada data *outlier* atau data peganggu. Data *outlier* merupakan data

yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data. Data *outlier* ini dapat membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Pada penelitian ini terdapat data *outlier* sebanyak 5 data, sehingga data tersebut dikeluarkan agar tidak mengganggu pengujian. Berdasarkan proses penghilangan data *outlier* diperoleh nilai *unstandardized residual* sebagai berikut:

4 Tabel 4.4

Hasil Uji Kolmogorov smirnov setelah outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,0554719
	Std. Deviation	0,13109405
Most Extreme Differences	Absolute	0,129
	Positive	0,129
	Negative	-0,083
Kolmogorov-Smirnov Z		0,929
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,354

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil pengujian normalitas maka dapat diketahui nilai Kolmogorov smirnov sebesar 0,929 dan signifikansi sebesar 0,354 yang mana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 yang memiliki arti bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dalam menilai apakah dalam bentuk regresi terdapat korelasi antar variabel independennya. Bentuk regresi yang tepat harusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Pengujian multikolonieritas dijalankan pada cara menguji nilai *tolerance* dan nilai

VIF, ketika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat diartikan bahwa terjadi multikolonieritas. Berikut merupakan hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

5 Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Capital Intensity	0,735	1,360
Profitabilitas	0,754	1,326
Leverage	0,893	1,119
Ukuran Perusahaan	0,786	1,272

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa semua nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan peganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya. Ketika terjadi korelasi maka terdapat autokorelasi. Pengujian autokorelasi ini dapat dilakukan dengan uji *durbin-watson*. Berikut merupakan dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan tentang ada atau tidaknya autokorelasi:

6 Tabel 4.6

Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2016

7 Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,605 ^a	0,367	0,313	0,1067632	1,800

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

8 Tabel 4.8

Durbin-Watson

DW	DL	DU	4-DL	4-DU
1,800	1.3929	1.7223	2.6071	2.2777

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas nilai *durbin-watson* sebesar 1,800. Pada penelitian ini jumlah data (n) = 52, serta $k = 4$ (k merupakan jumlah variabel independen) maka diperoleh nilai dl sebesar 1.3929, nilai du sebesar 1,7223, nilai $4-dl$ sebesar 2.6071 dan nilai $4-du$ sebesar 2.2777. Oleh karena itu diperoleh persamaan $du < dw < 4-du$ yang dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu memiliki homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian yang saya lakukan ini memakai pengujian statistika uji glejser dalam menilai ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Ketika variabel independen tidak sig pada pengaruhnya dalam variabel dependen, hal ini dapat bermakna tidak adanya indikasi yang terjadi heteroskedastisitas. Hal ini diperhatikan pada probability signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas:

9 Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,249	0,173		-1,443	0,155
Capital Intensity	0,284	0,163	0,239	1,743	0,087
Profitabilitas	-0,035	0,209	-0,023	-0,167	0,868
Leverage	0,171	0,127	0,182	1,342	0,185
Ukuran Perusahaan	0,008	0,005	0,244	1,804	0,077

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan semua variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas.

4.3.3 Regresi Linear Berganda

Model regresi yang tepat merupakan model yang melengkapi persyaratan uji asumsi klasik, yang mana data penelitian wajib normal, model harus terbebas dari multikolinearitas, terbebas dari autokorelasi, juga terbebas dari heteroskedastisitas. Dari analisis sebelumnya sudah terbukti bahwa model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan asumsi klasik, sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik. Berikut merupakan hasil dari uji persamaan regresi:

10 Tabel 4.10
Hasil uji persamaan regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,517	0,128		4,056	0,000
Capital Intensity	-0,302	0,108	-0,380	-2,807	0,007
Profitabilitas	-0,928	0,229	-0,543	-4,058	0,000
Leverage	0,120	0,083	0,178	1,449	0,154
Ukuran Perusahaan	-0,003	0,003	-0,121	-0,922	0,361

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 nilai konstanta dan koefisien regresi dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,517 - 0,302 CI - 0,0928 ROE + 0,120 LEV - 0,003 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Tax Avoidance

CI = Capital Intensity

ROE = Profitabilitas

LEV = Leverage

SIZE = Ukuran Perusahaan

ε = *Error term*

Berdasarkan persamaan regresi yang dijelaskan diatas, maka bermakna bahwa:

- 1) Nilai konstantanya yaitu sebesar 0,517 dengan sig 0 atau sig < 0,05 yang menjelaskan bahwa *capital intensity*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan ukuran perusahaan dianggap konstan atau tetap maka nilai *tax avoidance* sebesar positif 0,517.
- 2) Nilai koefisien dari *capital intensity* sebesar -0,302 bernilai negatif dengan sig 0,007 atau sig < 0,05 yang dapat diartikan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
- 3) Nilai koefisien dari profitabilitas sebesar -0,035 bernilai negatif dengan sig 0,00 atau sig > 0,05 yang dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.
- 4) Nilai koefisien dari leverage 0,120 bernilai positif dengan sig 0,154 atau sig > 0,05 yang dapat bermakna leverage memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*.
- 5) Nilai koefisien dari ukuran perusahaan -0,003 bernilai negatif dengan sig 0,361 atau sig > 0,05 yang dapat bermakna ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.3.3.1 Hasil Uji Ketepatan Model

4.3.3.1.1 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan atau uji F ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji F:

11 Tabel 4.11

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,310	4	0,078	6,801	0,000 ^b
	Residual	0,536	47	0,011		
	Total	0,846	51			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Sesuai dengan tabel 4.11 menjelaskan bahwa nilai signifikansinya 0, yang mana $\text{sig} 0 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa variabel *capital intensity*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.3.3.1.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji ini menggunakan koefisien determinasi dalam menilai bagaimana kemampuan independen untuk menjelaskan dependennya yang bisa terlihat dari

hasil R Square (R^2) dan Adjusted R Square (R^2). R^2 memperlihatkan berapa besar adanya pengaruh independen terhadap variabel dependennya secara utuh, sementara R^2 ialah nilai determinasi yang telah sesuai pada df dan parameternya dan juga R^2 cuma membatasi variabel independennya yang betul-betul dapat mempengaruhi dependennya. Dalam penelitian ini digunakan R Square (R^2) untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi:

12 Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,605 ^a	0,367	0,313	0,1067632

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,313, dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 31,3% variasi *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variasi *capital intensity*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya (100% – 31,3% = 68,7%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

4.3.3.2 Hasil Uji Hipotesis

4.3.3.2.1 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan guna mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing independen dalam menerangkan dependennya. Uji ini dapat

melihat apakah H_a diterima atau ditolak dengan memakai perbandingan antara sig atau probabilitas dalam hasil olah data dengan alpha yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan nilai probabiliti atau p-value lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut merupakan hasil dari uji signifikansi parameter individual (Uji t):

13 Tabel 4.13

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0,517	0,128		4,056	0,000
	Capital Intensity	-0,302	0,108	-0,380	-2,807	0,007
	Profitabilitas	-0,928	0,229	-0,543	-4,058	0,000
	Leverage	0,120	0,083	0,178	1,449	0,154
	Ukuran Perusahaan	-0,003	0,003	-0,121	-0,922	0,361

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat diuji hipotesis sebagai berikut:

1) Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari pengujian menunjukkan arah negatif yaitu sebesar -0,302 dan t hitung sebesar -2,807 pada nilai sig sebesar $0,007 < 0,05$ diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, maka *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* **diterima**.

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari pengujian menunjukkan arah negatif yaitu sebesar -0,928 dan t hitung sebesar sebesar -4,058 bernilai negatif dengan sig 0,000 atau sig $< 0,05$ bisa diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka profitabilitas

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil pengujian ini tidak dapat mendukung hipotesis kedua, yang mana hipotesis kedua mengatakan ketika semakin tinggi profitabilitas, sehingga akan makin tinggi juga tingkat *tax avoidance*, sehingga hipotesis kedua **ditolak**.

3) Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil dari pengujian menunjukkan arah positif yaitu sebesar 0,120 dan t hitung sebesar 1,449 dengan sig 0,154, yang mana sig 0,154 > 0,05 dapat diartikan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, maka leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance* **ditolak**.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian menunjukkan arah negative yaitu sebesar -0,003 dan t hitung sebesar -0,922 dengan sig 0,361, yang mana sig 0,361 > 0,05 dapat diartikan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, maka ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada *tax avoidance* **ditolak**.

14 Tabel 4.14

Hasil Perolehan Uji t

Hipotesis	Keterangan	B	Sig	Keputusan
H1	<i>Capital intensity</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada <i>tax avoidance</i>	-0,380	0,007	Diterima
H2	Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada <i>tax avoidance</i>	-0,928	0,000	Ditolak
H3	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada <i>tax avoidance</i>	0,178	0,154	Ditolak
H4	Ukuran perusahaan memiliki	-0,121	0,361	Ditolak

	pengaruh negatif dan tidak signifikan pada <i>tax avoidance</i>			
--	---	--	--	--

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Capital intensity memiliki nilai sig $0,007 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* signifikan pada tingkat *tax avoidance*. Koefisien regresi pada variabel *capital intensity* memiliki nilai negatif pada angka $-0,380$ yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* yang diakibatkan dengan adanya pengaruh metode penyusutan aset tetap yang dipakai oleh perusahaan, yang mana perusahaan sudah mengakui biaya depresiasi namun pajda pajak biaya tersebut idak masuk pada bebab atau biaya perusahaan, maka dari itu dapat menyebabkan bertambahnya penghasilan kena pajak perusahaan yang dapat menambah beban pajaknya. Hal ini dikarenakan adanya prefensi pajak yang terhubung dalam investasi pada aset tetap, perusahaan diijinkan dalam mendepresiasi asset tetapnya sejalan dengan perkiraan umur ekonomis atau masa manfaat terhadap kebijakan perusahaan tersebut. Namun pada preferensi pajak aset tetap memiliki umur ekonomis atau masa manfaat tertentu yang secara umum lebih cepat daripada masa manfaat yang diprediksi oleh perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder* dimana perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar digunakan untuk kegiatan perusahaan dalam berproduksi, yang hasil dari produksi tersebut akan mendapatkan laba, yang mana laba dari operasional tersebut digunakan untuk mensejahterakan *stakeholder* dari sisi pemerintah yaitu direktorat jenderal pajak dengan membayar pajak sesuai dengan ketentuan. Hal

ini sesuai dengan penjelasan *theory of planned behavior*, dengan adanya niat dalam berperilaku dapat memicu perilaku yang diambil oleh individu. Dalam *theory of planned behavior*, *normative belief* menjelaskan keyakinan individu terhadap harapan orang lain yang akan mempengaruhi niat individu. Pemenuhan kewajiban kepada pemerintah merupakan tanda bahwa perusahaan beroperasi dengan mematuhi nilai dan norma yang berlaku dalam bernegara.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Rifai & Atiningsih (2019) dan Sholeha (2019) yang mengungkapkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Khoiriyah (2018) dan Dwiyaniti & Jati (2019) yang mengungkapkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

4.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Koefisien regresi pada variabel profitabilitas memiliki nilai negatif pada angka $-0,035$ dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti makin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka makin rendah *tax avoidance* yang dijalankan. Hasil dari uji ini tidak dapat mendukung hipotesis kedua, yang mana hipotesis kedua mengatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas, sehingga semakin tinggi juga tingkat *tax avoidance* atau penghindaran pajak, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini juga tidak dapat mendukung *Theory of planned behavior* sangat relevan dalam menafsirkan perilaku wajib pajak dalam rangka membayar wajib pajak. Dimana teori ini mengungkapkan bahwa profitabilitas

suatu perusahaan yang tinggi, maka akan semakin tinggi juga tingkat *tax avoidance*, hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki laba yang besar dapat lebih luas dalam memanfaatkan kelemahan pada pengelola biaya pajaknya.

Ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap wajib dalam memenuhi pajaknya telah meningkat, maka dari itu nilai profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan sudah memanfaatkan asset yang dimiliki secara efektif dan juga efisien. Perusahaan yang tertib dalam memenuhi pajaknya, secara tidak langsung dapat menjadi contoh terhadap perusahaan lain dalam keikutsertaan dalam memenuhi pajaknya, mengingat bahwa pajak merupakan sesuatu yang wajib dipenuhi terhadap pemerintah. Ini dapat berdampak baik pada perusahaan dikarenakan dapat mendapatkan nama baik pada *stakeholdernya*, masyarakat, ataupun pada pemerintah.

Hasil dari penelitian ini mendukung dari penelitian Darmadi & Zulaikha (2013), Dwiyanti & Jati (2019), Gartika & Wijaya (2018), dan Rifai & Atiningsih (2019) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif pada *tax avoidance*. Akan tetapi hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi Putriningsih et al., (2019), Sholeha (2019), dan Wardani & Khoiriyah (2018) yang mengungkapkan profitabilitas memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance*.

4.4.3 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage memiliki nilai sig $0,154 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak signifikan pada tingkat *tax avoidance*. Koefisien pada variabel *leverage* memiliki nilai positif pada angka 0,178 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan

leverage adalah rasio dalam mengukur sejauh mana perusahaan menjalankan hutang yang dipinjamnya, dapat diartikan seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Utang dapat mengakibatkan munculnya beban bunga yang bisa jadi pengurang laba, biaya bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak.

Perusahaan dengan sengaja berutang untuk mengurangi beban pajaknya. Perusahaan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, hal ini yang menyebabkan biaya bunga yang ditanggung perusahaan bisa dimanfaatkan untuk pengurang penghasilan kena pajak. Semakin tinggi nilai *leverage* maka akan semakin tinggi pula pendanaan dari utang tersebut, yang dapat memunculkan beban bunga yang semakin tinggi yang mengakibatkan berkurangnya beban pajak perusahaan.

Teori agensi mengungkapkan hubungan kontrak antara pihak manajemen dengan principal atau pemilik, yang mana pihak manajemen menjalankan tugas tertentu pada principal yang berprinsip yaitu memberikan manfaat yang besar pada principal, sehingga pihak manajemen berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya (Jensen & Meckling, 1976). Pihak manajemen salah tugasnya yaitu membuat laporan keuangan, yang mana dalam laporan keuangan terdapat *leverage* yang dimiliki perusahaan terkait dengan *tax avoidance*. Pihak manajemen dapat mengumumkan tentang keadaan *leverage* perusahaannya agar terhindar dari pembayaran wajib pajak selama waktu tertentu, yang menyebabkan perusahaan melakukan utang supaya laba yang dimiliki perusahaan tidak berkurang untuk memenuhi pajaknya, ini merupakan kepentingan bagi owner atau pemiliknya.

Hasil dari penelitian ini dapat mendukung penelitian dari Susilowati et al., 2018, Gartika & Wijaya (2018) dan Wardani & Khoiriyah (2018) yang mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance*. Tetapi penelitian ini tidak selaras pada penelitian Dewi Putriningsih et al., (2019), Dwiyanti & Jati (2019), dan Rifai & Atiningsih (2019) yang mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

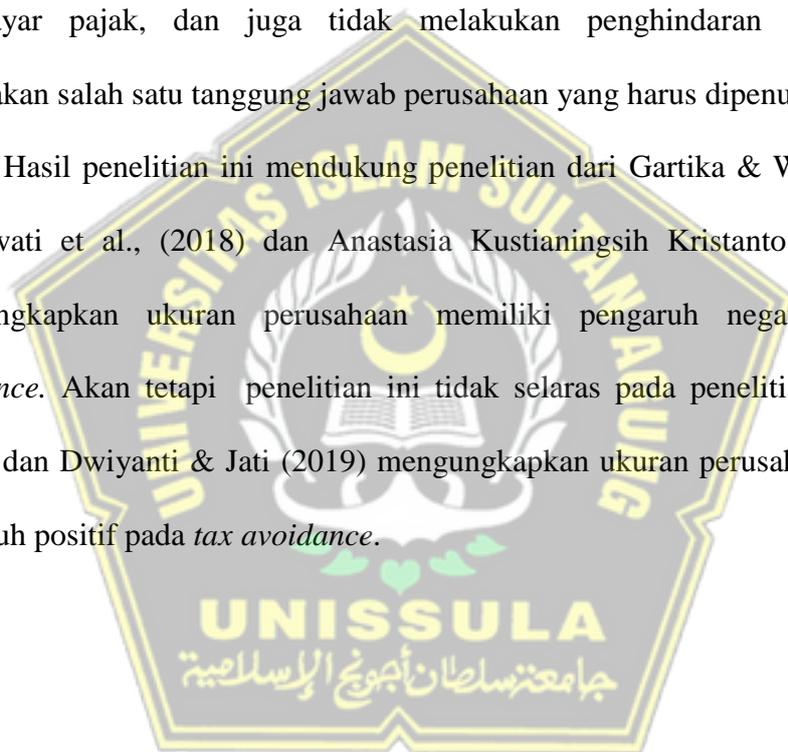
4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan memiliki nilai sig $0,361 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan pada tingkat *tax avoidance*. Koefisien pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai negatif pada angka $-0,121$ yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mana perusahaan bisa dikelompokkan besar kecilnya berdasarkan berbagai cara, salah satunya yaitu besar kecilnya aset perusahaan. Perusahaan dengan aset besar ataupun dengan aset kecil pasti dapat menjadi perhatian masyarakat terhadap laba yang didapat oleh perusahaan tersebut, yang menyebabkan perusahaan kadang kala menarik perhatian dalam pengenaan pajaknya sesuai dalam peraturan pajak. Besar kecilnya suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh pada pembayaran pajaknya, hal tersebut sudah menjadi kewajiban dalam membayar pajak, ini dikarenakan perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan lebih mampu menjalankan kewajiban dan melaporkan kondisi perusahaan yang lebih rinci serta akurat.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada *shareholder* atau pemilik perusahaan, tetapi juga bertanggung jawab pada

pihak dari luar perusahaan yang ikut menunjang keberlangsungan operasional perusahaan tersebut. Pemerintah merupakan pihak eksternal yang ikut berperan pada kelangsungan kegiatan operasional suatu perusahaan, pemerintah dapat memberi perlindungan pada perusahaan guna menjalankan aktivitas operasi usahanya dan perusahaan diharuskan membayar pajak sebagai feedback pada pemerintah dalam ketentuan yang berlaku secara umum. Perusahaan harus mengikuti semua peraturan yang dibuat oleh pemerintah, ketaatan dalam membayar pajak, dan juga tidak melakukan penghindaran pajak karena merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan yang harus dipenuhi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Gartika & Wijaya (2018), Susilowati et al., (2018) dan Anastasia Kustianingsih Kristanto (2013) yang mengungkapkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif pada *tax avoidance*. Akan tetapi penelitian ini tidak selaras pada penelitian Ardyansah (2014) dan Dwiyanti & Jati (2019) mengungkapkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif pada *tax avoidance*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai tahun 2019. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terdapat 57 sampel perusahaan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) *Capital intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* dan hipotesis pertama diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode penyusutan aset tetap yang dipakai oleh perusahaan, yang mana ketika perusahaan telah mengakui beban penyusutan namun dalam perpajakan beban tersebut tidak termasuk dalam beban perusahaan, sehingga dapat menyebabkan bertambahnya penghasilan kena pajak perusahaan yang dapat menambah beban pajaknya. Ini dikarenakan adanya prefensi perpajakan yang terkait dengan investasi dalam aset tetap, perusahaan diperbolehkan dalam menyusutkan aset tetapnya sesuai dengan perkiraan masa manfaat pada kebijakan perusahaan tersebut.
- 2) Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* dan hipotesis kedua ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tahap kekhawatiran masyarakat terhadap kewajibannya dalam memenuhi pajak sudah meningkat,

sehingga nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan mampu membayar beban perusahaan termasuk beban pajaknya. Nilai profitabilitas yang tinggi tidak menggambarkan akan adanya tindakan penghindaran pajak, justru perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi mampu membayar semua beban perusahaan termasuk beban pajaknya.

- 3) *Leverage* memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada *tax avoidance* dan hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dikarenakan *leverage* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang yang dipinjamnya, yang dapat diartikan seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Utang dapat mengakibatkan munculnya beban bunga yang dapat menjadi pengurang laba, beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak. Perusahaan dengan sengaja berutang untuk mengurangi beban pajaknya. Perusahaan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, hal ini yang menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan untuk pengurang penghasilan kena pajak. Semakin tinggi nilai *leverage* maka akan semakin tinggi pula pendanaan dari utang tersebut, yang dapat memunculkan beban bunga yang semakin tinggi yang mengakibatkan berkurangnya beban pajak perusahaan.
- 4) Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan pada *tax avoidance* dan hipotesis keempat ditolak. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dapat dikelompokkan besar kecilnya berdasarkan berbagai cara, salah satunya yaitu besar kecilnya

aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan aset besar maupun dengan aset kecil pasti akan menjadi sorotan publik terkait dengan laba yang diperoleh perusahaan tersebut, sehingga perusahaan sering kali menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan. Besar kecilnya perusahaan tidak berpengaruh terhadap pembayaran pajak perusahaan karena hal tersebut sudah menjadi kewajiban dalam membayar pajak, ini dikarenakan perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan lebih mampu menjalankan kewajiban dan melaporkan kondisi perusahaan yang lebih rinci serta akurat.

5.2 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu mencakup dua hal antara lain secara teoritis dan secara praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi bagi perkembangan teori-teori mengenai kegiatan *capital intensity*, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan, sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi perusahaan untuk meminimalisir tindakan *tax avoidance* atau penghindaran pajak.

1) Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis pada penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan dalam berkembangnya ilmu pengetahuan untuk bidang akuntansi yang memiliki hubungan dengan ruang lingkup perusahaan manufaktur, khususnya pada sektor aneka industri. Pada penelitian ini berkaitan dengan teori *planned behavior* sangat relevan untuk menafsirkan perilaku wajib pajak dalam rangka membayar kewajiban pajak yang berhubungan dengan teori agensi, teori ini

mengungkapkan hubungan kontrak antara agen atau manajemen dengan principal atau pemilik, yang mana agen melakukan tugas tertentu untuk principal yang pada prinsipnya yaitu memberi keuntungan yang sebesar-besarnya kepada pemilik, sehingga agen berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi tugasnya. Yang mana berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada *shareholder* atau pemilik perusahaan, tetapi juga bertanggung jawab pada pihak *stakeholder* atau pihak dari luar perusahaan yang menunjang kelangsungan operasional perusahaan, salah satu pihak yang terkait yaitu pemerintah, pihak perusahaan bertanggung jawab dengan cara membayar pajak.

2) Implikasi Praktis

a) Bagi Perusahaan Manufaktur

Peneliti berharap agar penelitian ini menjadi lampiran pihak manajemen atau pihak agen suatu perusahaan untuk menjalankan tax avoidance secara tepat dan juga secara tanpa melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang telah ada.

b) Bagi Pemerintah

Peneliti berharap supaya pemerintah, tepatnya Direktorat Jenderal Pajak atau DJP dan Badan Pengawas Pasar Modal bisa menerapkan ketentuan yang sudah ditetapkan dan berlaku pada saat ini sesuai perundang-undangan perpajakan di Indonesia dan diharapkan pemerintah dapat memberikan sanksi yang berat bagi perusahaan yang melanggar.

c) Bagi Investor

Penelitian ini mempunyai partisipasi bagi para investor untuk mengamati kualitas laba perusahaan dan juga tingkat penghindaran pajak sebelum menentukan keputusan dalam berinvestasi. Laporan keuangan dan informasi yang telah diterima dapat dijadikan sebagai dasar dalam menjalankan kegiatan yang mengacu penghindaran pajak dapat memberi dampak pada investor dan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil uji penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan diantara yaitu hanya meneliti *capital intensity*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 57 sampel pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun pengamatan yaitu tahun 2017 sampai tahun 2019. Sehingga data yang diperoleh kurang menggambarkan kondisi perusahaan yang ada di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka dan belum cukup akurat dan terbatas karena bergantung pada laporan keuangan perusahaan. Fenomena yang terdapat dalam penelitian masih belum tepat dalam membuktikan adanya penghindaran pajak pada penelitian.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil penelitian dan juga hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik, peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode tahun penelitian, menggunakan jenis sektor yang beragam yaitu selain perusahaan manufaktur sektor aneka industry, misalnya dapat menggunakan sektor industry dan bahan kimia, sektor industri bahan konsumsi, atau mungkin dapat menggunakan sektor selain manufaktur yaitu sektor keuangan, perusahaan jasa atau perbankan karena setiap sektor itu memiliki karakteristik yang berbeda. Menambah variabel independen lainnya yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak untuk memberikan hasil yang lebih beragam dan bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Edisi 4). BPFE. Yogyakarta.
- Ajzen, I. (2012). The Theory of Planned Behavior. *Tagliche Praxis*, 53(1), 51–58.
- Anastasia Kustianingsih Kristanto. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Intensitas modal, Intensitas perusahaan, dan Reformasi Perpajakan Terhadap Effective Tax Rate di Perusahaan Industri dan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006 - 2011. *Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1–11.
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)*, 3(2), 371–379.
- Arieftiara, D., Utama, S., Wardhani, R., & Rahayu, N. (2015). Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi*, 18(September).
- Budhi, N., & Dharma, S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 529–556.
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12.
- Dewi Putriningsih, Eko Suyono, & Eliada Herwiyanti. (2019). Profitabilitas, Leverage, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.412>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Faradiza, S. A. (2019). Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 107–116.
- Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. (2012). Do business characteristics determine an effective tax rate? *Chinese Economy*, 45(6), 60–83. <https://doi.org/10.2753/CES1097-1475450604>
- Gartika, R., & Wijaya, I. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi*, 9(1), 70–79.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi STIE Dewantara*, 13(2), 113–127.
- Irham Fahmi. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I*. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.
- Mustikasari, E. (2017). KAJIAN EMPIRIS TENTANG KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN DI PERUSAHAAN INDUSTRI PENGOLAHAN DI SURABAYA ELIA MUSTIKASARI Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya. *Universitas Stuttgart*, 1–41.
- Muzakki, M. R., & Darsono. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(3), 445–452.
- Putri, Citra Lestari; Lautania, M. F. (2016). PENGARUH CAPITAL INTENSITY RATIO, INVENTORY INTENSITY RATIO, OWNERSHIP STRUCUTRE DAN PROFITABILITY TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101–119.
<https://media.neliti.com/media/publications/188375-ID-pengaruh-capital-intensity-ratio-invento.pdf>
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142.
<https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>
- Rodrigues, M. C. B. and L. L. (2014). Placing stakeholder theory within the debate on corporate social responsibility. *Corporate Governance and Corporate Social Responsibility: Emerging Markets Focus*, 12(1), 531–550.
https://doi.org/10.1142/9789814520386_0019
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Sholeha, Y. M. A. (2019). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE*.

2018, 1–24.

Simone, P. (2019). The determinants of the corporate effective tax rate of Italian private companies. *African Journal of Business Management*, 13(16), 507–518. <https://doi.org/10.5897/ajbm2019.8852>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukartha, P. A. S. A. dan I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2017), 2115–2142.

Susilowati, Y., Ratih Widyawati, & Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate. *Isbn: 978-979-3649-99-3, 2014*, 796–804.

Wardani, D. K., & Khoiriyah, D. (Universitas S. T. (2018). Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 25–36. <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/283>



LAMPIRAN



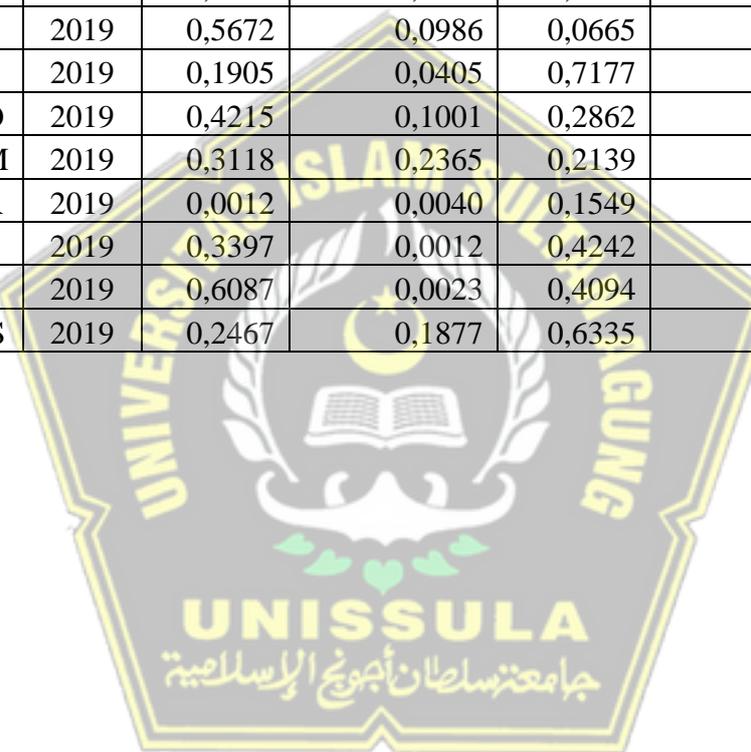
Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AMIN	Ateliers Mecaniques D Indonesia
2	ASII	Astra Internasional Tbk
3	AUTO	Astra Otoparts Tbk
4	BATA	Sepatu Bata Tbk
5	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
7	IMAS	Indomobil Sukses Internasional
8	INDS	Indospring Tbk
9	JECC	Jembo Cable Company Tbk
10	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
11	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
12	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
13	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
14	SCCO	Supreme Cable Manufacturing &
15	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
16	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
17	TRIS	Trisula International Tbk
18	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
19	VOKS	Voksel Electric Tbk

Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data

No	Kode	Tahun	Capital Intensity	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan	Tax Avoidance
1	AMIN	2017	0,2153	0,2131	0,4004	26,25	0,2549
2	ASII	2017	0,5897	0,1482	0,4712	12,60	0,2066
3	AUTO	2017	0,6458	0,0509	0,2712	16,51	0,2306
4	BATA	2017	0,3363	0,0926	0,3230	20,57	0,3253
5	BOLT	2017	0,5252	0,1307	0,2356	27,82	0,2637
6	GJTL	2017	0,6059	0,0079	0,6872	16,72	0,5785
7	IMAS	2017	0,5791	0,0069	0,7042	31,08	1,5469
8	INDS	2017	0,5711	0,0530	0,1190	28,52	0,2906
9	JECC	2017	0,3286	0,1523	0,7161	21,38	0,2532
10	KBLI	2017	0,3884	0,2009	0,4071	28,73	0,1630
11	KBLM	2017	0,5557	0,0556	0,3593	27,84	0,0124
12	LPIN	2017	0,5022	0,8294	0,1367	26,31	0,0163
13	RICY	2017	0,2449	0,0385	0,6870	27,95	0,3584
14	SCCO	2017	0,4592	0,0989	0,3204	29,02	0,2187
15	SMSM	2017	0,3574	0,3038	0,2518	14,71	0,2293
16	STAR	2017	0,4773	0,0002	0,2024	27,14	0,8750
17	TRIS	2017	0,3452	0,0399	0,3463	27,02	0,3497
18	UNIT	2017	0,6885	0,0027	0,4248	26,78	0,3101
19	VOKS	2017	0,2097	0,2042	0,6142	28,38	0,2781
20	AMIN	2018	0,2861	0,2146	0,4953	26,61	0,2379
21	ASII	2018	0,6124	0,1570	0,4942	12,75	0,2178
22	AUTO	2018	0,6215	0,0604	0,2911	16,58	0,2098
23	BATA	2018	0,3449	0,1067	0,2738	20,59	0,2685
24	BOLT	2018	0,4731	0,1018	0,4376	27,90	0,2635
25	GJTL	2018	0,5600	0,0444	0,7019	16,80	0,1289
26	IMAS	2018	0,6068	0,0097	0,7463	31,35	1,1905
27	INDS	2018	0,5429	0,0504	0,1161	28,54	0,2520
28	JECC	2018	0,3200	0,1451	0,7073	21,46	0,3478
29	KBLI	2018	0,3302	0,1160	0,3741	28,81	0,2373
30	KBLM	2018	0,5345	0,0495	0,3673	27,89	0,3695
31	LPIN	2018	0,5438	0,1197	0,0929	26,43	0,0676
32	RICY	2018	0,2132	0,0264	0,7110	28,06	0,3807
33	SCCO	2018	0,4452	0,0692	0,3012	29,06	0,2595
34	SMSM	2018	0,3382	0,2590	0,2324	14,85	0,2351
35	STAR	2018	0,4596	0,0010	0,2023	27,15	0,9712
36	TRIS	2018	0,3290	0,0094	0,4544	27,78	0,2925
37	UNIT	2018	0,6527	0,0016	0,4140	26,76	0,3283

38	VOKS	2018	0,2334	0,1143	0,6288	28,54	0,2572
39	AMIN	2019	0,2793	0,0066	0,4880	26,73	0,2755
40	ASII	2019	0,6333	0,1246	0,4694	12,77	0,2183
41	AUTO	2019	0,6538	0,0701	0,2726	16,59	0,2378
42	BATA	2019	0,3690	0,0359	0,2432	20,58	0,3463
43	BOLT	2019	0,4729	0,0655	0,3988	27,87	0,2566
44	GJTL	2019	0,5705	0,0145	0,6693	16,75	0,4123
45	IMAS	2019	0,6306	0,0181	0,7895	31,43	0,6962
46	INDS	2019	0,6615	0,1330	0,0925	28,67	0,2199
47	JECC	2019	0,3183	0,1272	0,5997	21,36	0,2319
48	KBLI	2019	0,2807	0,1754	0,3301	28,90	0,2086
49	KBLM	2019	0,5516	0,0456	0,3395	27,88	0,2085
50	LPIN	2019	0,5672	0,0986	0,0665	26,51	0,0464
51	RICY	2019	0,1905	0,0405	0,7177	28,11	0,4028
52	SCCO	2019	0,4215	0,1001	0,2862	29,11	0,2656
53	SMSM	2019	0,3118	0,2365	0,2139	14,95	0,2231
54	STAR	2019	0,0012	0,0040	0,1549	27,09	0,7118
55	TRIS	2019	0,3397	0,0012	0,4242	27,77	0,4915
56	UNIT	2019	0,6087	0,0023	0,4094	26,76	0,2248
57	VOKS	2019	0,2467	0,1877	0,6335	28,74	0,1958



Lampiran 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Capital Intensity	57	0,0012	0,6885	0,441786	0,1576353
Profitabilitas	57	0,0002	0,8294	0,101286	0,1238368
Leverage	57	0,0665	0,7895	0,409102	0,1994633
Ukuran Perusahaan	57	12,60	31,43	24,5932	5,49306
Tax Avoidance	57	0,0124	1,5469	0,335975	0,2673470
Valid N (listwise)	57				



Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji *Kolmogorov smirnov*
sebelum *outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,23122974
Most Extreme Differences	Absolute	0,227
	Positive	0,227
	Negative	-0,136
Kolmogorov-Smirnov Z		1,718
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,005

Hasil Uji *Kolmogorov smirnov*
setelah *outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,0554719
	Std. Deviation	0,13109405
Most Extreme Differences	Absolute	0,129
	Positive	0,129
	Negative	-0,083
Kolmogorov-Smirnov Z		0,929
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,354

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Capital Intensity	0,735	1,360
Profitabilitas	0,754	1,326
Leverage	0,893	1,119
Ukuran Perusahaan	0,786	1,272

3. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,605 ^a	0,367	0,313	0,1067632	1,800

DW	DL	DU	4-DL	4-DU
1,800	1.3929	1.7223	2.6071	2.2777

5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,249	0,173		-1,443	0,155
Capital Intensity	0,284	0,163	0,239	1,743	0,087
Profitabilitas	-0,035	0,209	-0,023	-0,167	0,868
Leverage	0,171	0,127	0,182	1,342	0,185
Ukuran Perusahaan	0,008	0,005	0,244	1,804	0,077



Lampiran 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

1. Hasil Uji Ketetapan Model

a. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,310	4	0,078	6,801	0,000 ^b
Residual	0,536	47	0,011		
Total	0,846	51			

b. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,605 ^a	0,367	0,313	0,1067632

2. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,517	0,128		4,056	0,000
Capital Intensity	-0,302	0,108	-0,380	-2,807	0,007
Profitabilitas	-0,928	0,229	-0,543	-4,058	0,000
Leverage	0,120	0,083	0,178	1,449	0,154
Ukuran Perusahaan	-0,003	0,003	-0,121	-0,922	0,361